

**EFEKTIVITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM  
PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SGO NEGERI I PALANGKA RAYA**

**S k r i p s i**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah**

**⊙ l e h**

**SUGIAN NOOR**

**NIM : 8715023916**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
PALANGKA RAYA**

**1990**

NOTA DINAS

Palangka Raya,  $\frac{25 - 3 - 1411}{13 - 10 - 1990}$  H  
M

H a l : Mohon dimunaqasyahkan  
Skripsi an. Sugiannoor  
NIM 8715023916

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasa  
ri  
Palangka Raya

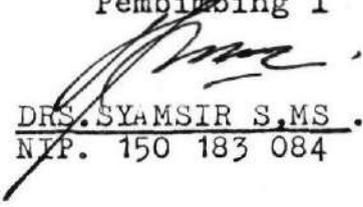
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sugiannoor, yang berjudul "Efektifitas Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada SGO Negeri I Palangka Raya" sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

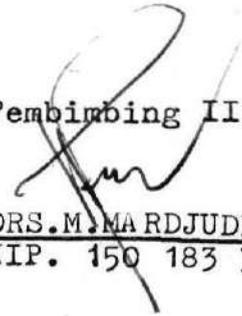
Demikian, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu tidak begitu lama.

W a s s a l a m

Pembimbing I

  
DRS. SYAMSIR S. MS.  
NIP. 150 183 084

Pembimbing II

  
DRS. M. MARDJUDI  
NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "EFEKTIFITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH GURU OLAHRAGA NEGERI I PALANGKA RAYA" telah dimunqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

H a r i : Jum'at

Tanggal : 26 Oktober 1990 M.  
7 Rabiul Akhir 1411 H.

dan dijudisiumkan pada :

H a r i : Jum'at

Tanggal : 26 Oktober 1990 M.  
7 Rabiul Akhir 1411 H.



Dekan Fakultas Tarbiyah

I A I N Antasari

Palangka Raya

Drs. Syamsir S. MS.

NIP. 150 183 084

Penguji :

N a m a

Tanda tangan :

1. Drs. HM. Husein  
Pimpinan Sidang/Penguji : (.....)
2. Drs. M. R a m l i  
Penguji Utama : (.....)
3. Drs. Syamsir S, MS  
Penguji/Pembimbing I : (.....)
4. Drs. M. Mardjudi  
Sekretaris/Pembimbing II : (.....)

EFEKTIFITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM  
PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA IS-  
LAM PADA SGON 1 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mempelajari penterapan CBSA dalam bidang studi pendidikan agama Islam dan daya serap siswa dengan diterapkannya sistem tersebut serta sejauh mana keefektifannya dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.

Sasaran penelitian ini ditujukan kepada siswa yang beragama Islam sejumlah 98 orang ditambah dengan 2 orang guru agama pendidikan agama Islam sehingga jumlahnya menjadi 100 orang. Sedangkan yang dijadikan contoh sebanyak 50 orang. Untuk menunjang kelengkapan data, diperoleh dari kepala SGO Negeri 1 Palangka Raya dan de- wan guru sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, inter- viu (Wawancara), observasi dan studi dokumenter yang kemudian disajikan dengan tabel-tabel dan selanjutnya dianalisa secara diskriptif analitis.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penterapan CBSA dan proses belajar mengajar cukup baik terbukti dengan besarnya jumlah yang menyatakan kategori baik dalam penggunaan metode, bentuk dan variasi proses be- lajar mengajar dan sifat soal yang diberikan dalam meng- evaluasi hasil belajar. Keberhasilan tersebut ditunjang pula oleh nilai raport semester ganjil 1989/1990, pola tingkah laku anak terhadap guru, tata tertib sekolah terhadap orang tua, hidup bermasyarakat dan keta'atan berbangsa dan bernegara, serta kemampuan siswa menga- malkan ajaran agamanya ( Islam ).

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam perlu menggunakan sistem CBSA karena cukup efektif dalam pencapaian tujuan pendid- dikan agama Islam khususnya pada SGO Negeri 1 Palangka Raya. Bagi guru agama perlu meningkatkan . kemampuannya terutama yang menyangkut penterapan CBSA, begitu pula pihak yang berwenang pada sekolah tersebut agar melong- kapi sarana penunjang seperti alat-alat praktek, dan para siswa dituntut agar lebih giat lagi berinisiatif untuk belajar, baik klassikal, kelompok maupun mandiri.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "EFEKTIFITAS CARA BELAJR SISWA AKTIF ( CBSA ) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AAGAMA ISLAM PADA SGO NEGERI I PALANGKA RAYA" dapat disusun dan di selesaikan kendatipun masih terasa ada kelemahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai fihak. Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, Bapak Drs.Syamsir S,MS yang telah memberikan persetujuan judul dan telah memberikan bimbingan dan arahan langsung maupun tidak langsung sehingga terlaksana penulisan ini.
2. Bapak Drs.Syamsir s,MS dan Bapak Drs.M.Mardjudi, masing masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia melowongkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan petunjuk-petunjuk, tuntunan dan bimbingan kepada penulis, sehingga selesainya penulisan ini.
3. Bapak-bapak/ Ibu dosen / Assisten dosen yang pernah mem

berikan sejumlah ilmu pengetahuan ,dimana kesemuanya merupakan bahan yang sangat berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak petugas perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah bersedia meminjamkan bahan literatur yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala SGO Negeri I Palangka Raya dan guru pendidikan agama Islam yang banyak sekali memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan tulisan ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material, sejak dimulainya penulisan hingga selesai.

Atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak penulis serahkan kepada Allah SWT semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda daripadanya.

Palangka Raya, 6 Rabi'ul Awwal 1411 H  
24 September 1990 M

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
TANDA PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Perumusan Hipotesis .....	7
E. Konsep dan Pengukuran .....	8
<b>BAB II. EFEKTIFITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Pengertian efektifitas .....	13
B. Cara Belajar Siswa Aktif .....	13
C. Peranan Guru dalam Proses Belajar Meng- ajar sehubungan penterapan CBSA .....	16
D. Rasional Peningkatan CBSA dan peranan Guru-Murid didalam Mengolah Pesan.....	20
E. Sistem Penyampaian dalam Penterapan CBSA .....	24
F. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	30

	Halaman
G. Kegiatan Belajar Siswa .....	36
<b>BAB III. BAHAN DAN METODE</b>	
A. Bahan dan Macam Data yang digali .....	39
B. Teknik Penarikan Contoh .....	39
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis .....	43
<b>BAB IV. CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) PADA SGO NEGERI I PALANGKA RAYA</b>	
A. Sejarah Singkat SGO Negeri 1 Palangka Raya .....	45
B. Struktur Organisasi SGO Negeri 1 Palangka Raya .....	46
C. Sarana dan Prasarana .....	46
D. Penyajian Data .....	52
E. Analisa Data.....	64
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. DATA KELULUSAN SISWA .....	49
2. DISTRIBUSI FREKUENSI METODE-METODE YANG DIGUNAKAN GURU-GURU PENDIDIKAN GAMA ISLAM PADA SGO NEGERI I PALANGKA RAYA .....	53
3. DISTRIBUSI FREKUENSI BENTUK KEGIATANPROSES BELA - JAR MENGAJAR YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU .....	54
4. DISTRIBUSI FREKUENSI BENTUK PERTANYAAN YANG DIBE- RIKAN GURU PENDIDIKAN GAMA DALAM MENGEVALUASI HA- SIL BELAJAR .....	55
5. DISTRIBUSI FERKEUNSI NILAI UJIAN SEMETER GANJIL TAHUN 1989/1990 .....	56
6. DISTRIBUSI FREKUENSI PENGHORMATAN DAN KETAATAN SISWA TERHADAP GURU DALAM BERBAGAI KEADAAN .....	57
7. DISTRIBUSI FREKUENSI KETAATAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB DI SEKOLAH .....	58
8. DITSRIBUSI FREKUENSI KETA'ATAN SISWA TERHADAP O- RANG TUA.....	59
9. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAH LAKU DALAM BERMASYARA KAT .....	60
10. DISTRIBUSI FREKUENSI KETAATAN SISWA DALAM BERBANG- SA DAN BERNEGARA .....	61
11. DISTRIBUSIFREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MENUNAIKAN SHA LAT .....	62
12. DISTRIBUSI FREKEUNSI KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL - QUR'AN .....	63
13. DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA BERDO'A SETIAP SELESAI SHALAT .....	64

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai sa'at ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara simultan, sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas terabaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu tidaklah mengherapkan apabila masalah ini tidak pernah tuntas dimanapun, termasuk negara yang sudah maju.

Sungguhpun demikian, pemerintah sejak pelita pertama telah melakukan berbagai upaya mengatasi masalah pendidikan yang hampir menyangkut semua komponen seperti pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi pendidikan dan lain-lain dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan

Demikian pula halnya upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kuantitas pendidikan seperti program kejar paket A, peningkatan wajib belajar, sistem belajar jarak jauh, sekolah menengah terbuka, penghapusan SPP di sekolah dasar, pembudayaan orang tua asuh dan lain-lain. ini berarti bahwa pemerintah menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan nasional kita, sebab menyadari bah-

wa pendidikan adalah soko guru pembangunan.

Pendidikan dan pengajaran adalah "suatu proses yang sadar tujuan" (Sardiman A.M, 1986 : 57). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memansuakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh atau kompleks, sehingga sulit dipelajari secara tuntas.

Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai karena hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Apa yang dipelajari sekarang belum tentu diperlukan dimasa mendatang, dan apa yang dipelajari disini belum tentu berguna ditempat lain. Pendidikan itu disini dan sekarang yang berarti bahwa keberadaannya tidak mengharuskan berjalan secara alami.

Pendidikan senantiasa memerlukan inovasi - inovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilannya sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Gurulah yang merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan trampil serta bermoral tinggi.

Inilah hakekat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia.

Sebagai ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarnya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (GBPP), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Atas dasar itu pengenalan dan penguasaan kurikulum dan proses belajar mengajar mutlak diperlukan bagi guru. Kurikulum diperlukan dalam menetapkan apa yang harus diberikan oleh guru sedangkan proses belajar mengajar digunakan untuk menetapkan bagaimana proses belajar mengajar harus dilaksanakan.

Mengingat kurikulum telah ditetapkan secara formal maka tekanan yang harus dikembangkan oleh guru terletak pada proses belajar mengajar. Guru mempunyai kewenangan penuh dalam menentukan dan melaksanakan proses belajar mengajar atau dengan kata lain perbaikan teknik penyajian belajar mengajar.

Dalam hal ini pemerintah telah menempuh salah satu usaha kearah itu dengan dilaksanakannya proyek uji coba supervisi pendidikan sekolah dasar di kabupaten Cianjur Jawa Barat, pada tiga kecamatan yang berbeda. Keca-

matan Cianjur sebagai kecamatan perkotaan, kecamatan Cugenang sebagai daerah antar kota dan desa serta kecamatan Pegelaren sebagai kecamatan pedesaan.

Uji coba dimulai sejak tahun 1980. Pada tahun 1984 proyek tersebut dievaluasi oleh Balitbang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan satu tim khusus yang menangani pendidikan. Tim tersebut menyimpulkan bahwa, proyek ini berhasil dan keberhasilan tersebut titik beratnya terarah kepada dua hal :

1. Pembinaan sikap dan ketrampilan profesi guru.
2. Perbaikan teknik dan penyajian dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) (Tim Bakti guru, 1989 : 5 )

Perbaikan teknik penyajian dalam kegiatan belajar mengajar menciptakan suasana siswa belajar aktif. Kadar aktivitas siswa selalu diupayakan dengan meramu berbagai metode mengajar yang didukung oleh suasana belajar yang menggairahkan. Guru bukan lah satu-satunya sumber belajar yang dominan.

Dari kedua sasaran diatas, maka proyek Cianjur lebih dikenal dengan sebutan proyek CBSA. Proyek ini kemudian dikembangkan oleh pemerintah keberbagai tempat seperti di propinsi Nusa Tenggara Barat(1985), Sumatera Barat (1986), Lampung dan Sulawesi Selatan (1987). Rupaanya pemerintah telah yakin akan manfa'at CBSA sebagai sistem belajar mengajar untuk mendukung kurikulum 1984.

Strategi mengajar bertitik tolak dari pengertian mengajar sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pandangan tersebut memberikan tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain bahwa mengajar berorientasi kepada hasil dan proses sehingga semakin tinggi proses, semakin tinggi pula hasil yang dicapai.

Atas dasar pemikiran sebagaimana diuraikan di atas maka guru harus mengembangkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Untuk melihat sejauh mana ketepatan - nya dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam penulis mencoba mengadakan penelitian lebih mendalam, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : " EFEKTIFITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH GURU OLAHRAGA NEGRI I PALANGKA RAYA. "

## B. PERUMUSAN MASALAH

Dari gambaran yang terurai dalam latar belakang diatas dapatlah penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penterapan CBSA dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.
2. Bagaimana daya serap siswa dengan diterapkannya CBSA dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.
3. Sejahtera mana efektifitas CBSA dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/mendapatkan data tentang :

- a. Penterapan CBSA dalam bidang studi Pendidikan agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.
- b. Daya serap siswa terhadap pendidikan agama Islam sehubungan diterapkannya sistem CBSA pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.
- c. Efektifitas CBSA dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang

sistem CBSA sehingga pada gilirannya akan bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal.

- b. Merupakan sumbangan pikiran mengenai sistem belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
  - c. Merupakan landasan bagi para peneliti berikutnya sehingga mekanisme kerjanya lancar dan mudah.
- D. PERUMUSAN HIPOTESIS

CBSA pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.

Ditinjau dari ciri keaktifan belajar yang sangat penting yaitu keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Dengan perkataan lain keaktifan dalam rangka CBSA menunjukan kepada keaktifan mental, yaitu siswa sibuk melakukan berbagai kegiatan menurut minat, kemampuan dan pengalaman masing-masing. Jadi CBSA adalah merupakan keaktifan dan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Oleh karena itu guru sebagai pembimbing harus mampu menggunakan berbagai metode dan tepat pula penggunaannya serta ditunjang pula dengan pemberian soal - soal yang dapat menggugah pikiran seperti pemecahan masalah, sehingga mereka menjadi manusia yang penuh inisiatif dan kreatif. Demikian pula dalam bentuk kegiatan bela-

jar mengajar agar dilakukan secara bervariasi yaitu dengan sistim klassikal, kelompok dan mandiri sesuai dengan bahan yang diberikan supaya tidak terjadi kejenuhan pada siswa dalam menerima pelajaran.

Dari pernyataan-pernyataan diatas penulis berhipotesis mengenai keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam pada SGD Negeri 1 Palangka Raya sehubungan dengan diterapkannya CBSA adalah sebagai berikut :

1. Apabila dalam proses belajar mengajar guru mampu menerapkan metode-metode sesuai tuntutan CBSA dan ditunjang pula dengan bentuk belajar yang bervariasi, serta ditunjang pula dengan pemberian soal-soal yang bersifat pemecahan masalah berarti pelaksanaan CBSA berjalan dengan baik.
2. Semakin efektif pelaksanaan CBSA semakin besar peluang untuk pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SGD Negeri 1 Palangka Raya.

#### E. KONSEP DAN PENGUKURAN

##### 1. Cara Belajar Siswa Aktif

CBSA adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin. Untuk mengukur pelaksanaan CBSA dilihat dari indikator-indikator metode yang digunakan maupun bentuk kegiatan belajar mengajar serta sifat soal yang disajikan guru dalam mengevaluasi hasil bel-

jar. Cara pengukuran :

a. Indikator metode-metode yang digunakan ;

- 1) Guru yang mampu melaksanakan 6 sampai 9 metode dikategorikan baik.
- 2) Guru yang mampu melaksanakan 3 sampai 5 metode dikategorikan cukup.
- 3) Guru yang mampu menggunakan kurang dari 3 metode dikategorikan kurang.

b. Indikator kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru;

- 1) Guru yang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar bervariasi dengan sistem klasikal, berkelompok dan mandiri dikategorikan baik.
- 2) Guru yang mampu melaksanakan/mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan 2 sistem dari ketiga bentuk diatas dikategorikan cukup.
- 3) Guru yang hanya mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan satu sistem saja dari ketiga bentuk diatas dikategorikan kurang.

c. Indikator bentuk pertanyaan dalam evaluasi hasil belajar ;

- 1) Pertanyaan yang diberikan guru apabila berbentuk pemecahan masalah dikategorikan baik.
- 2) Pertanyaan yang bentuknya problematik yang tidak mengacu kepada pemecahan masalah dikategorikan cukup.

- 3) Pertanyaan yang diberikan bila semata-mata berbentuk pengetahuan dikategorikan kurang.

## 2. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam

Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam adalah keberhasilan dalam bidang studi pendidikan agama Islam baik dalam bentuk pengetahuan siswanya, termasuk pola tingkah lakunya secara sehari-hari. Untuk mengukur keberhasilan tersebut sesuai ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini dapat dilihat dari indikator-indikator dibawah ini :

- a. Indikator nilai tes sumatif semester ganjil tahun ajaran 1989 / 1990. Cara pengukuran :
- 1) Nilai 8 - 10, dikategorikan baik.
  - 2) Nilai 6 - 7, dikategorikan cukup.
  - 3) Nilai kurang dari 6 dikategorikan kurang.
- b. Indikator sikap atau tingkah laku meliputi :
- a) Bersikap hormat dan ta'at terhadap perintah guru sewaktu berhadapan maupun tidak ada guru, dikategorikan baik.
  - b) Bersikap hormat dan ta'at sewaktu ada guru atau berhadapan saja dikategorikan cukup.
  - c) Kadang-kadang saja hormat dan ta'at terhadap guru dikategorikan kurang.
- 2) Keta'atan terhadap tata tertib sekolah. Cara pengukuran:
- a) Selalu ta'at dan melaksanakan ketentuan-ketentuan sekolah dikategorikan baik.

- b) Kadang-kadang saja ta'at terhadap tata tertib sekolah dikategorikan cukup.
  - c) Acuh tak acuh atau senantiasa melanggar tata tertib sekolah dikategorikan kurang.
- 3) Keta'atan terhadap orang tua. Cara pengukuran :
- a) Tidak menyakiti hati orang tua, serta selalu menta'ati perintahnya dikategorikan baik.
  - b) Kadang-kadang menyakiti hati orang tua dan terkadang tidak menta'ati nasihatnya dikategorikan cukup.
  - c) Selalu menyakiti hati orang tua dan sama sekali tidak menuruti nasihatnya dikategorikan kurang.
- 4) Tingkah laku dalam bermasyarakat. Cara pengukuran:
- a) Selalu mengikuti dengan aktif pengajian/arisan, ta'ziah, silaturrahi dikategorikan baik.
  - b) Kadang-kadang saja mengikuti pengajian/arisan, ta'ziah dan silaturrahi dikategorikan cukup.
  - c) Tidak pernah mengikuti pengajian/arisan, ta'ziah, maupun silaturrahi dikategorikan kurang.
- 5) Keta'atan berbangsa dan bernegara. Cara pengukuran :
- a) Selalu ta'at terhadap hukum dan berusaha membantu program pemerintah dikategorikan baik.
  - b) Kadang-kadang saja ta'at terhadap hukum dan kadang-kadang pula membantu program pemerintah dikategorikan cukup.
  - c) Selalu melanggar hukum dan tidak berpartisipasi atas program yang dilaksanakan pemerintah dikatego-

gorikan kurang.

c. Indikator pengamalan agama yang meliputi :

1) Shalat. Cara pengukuran :

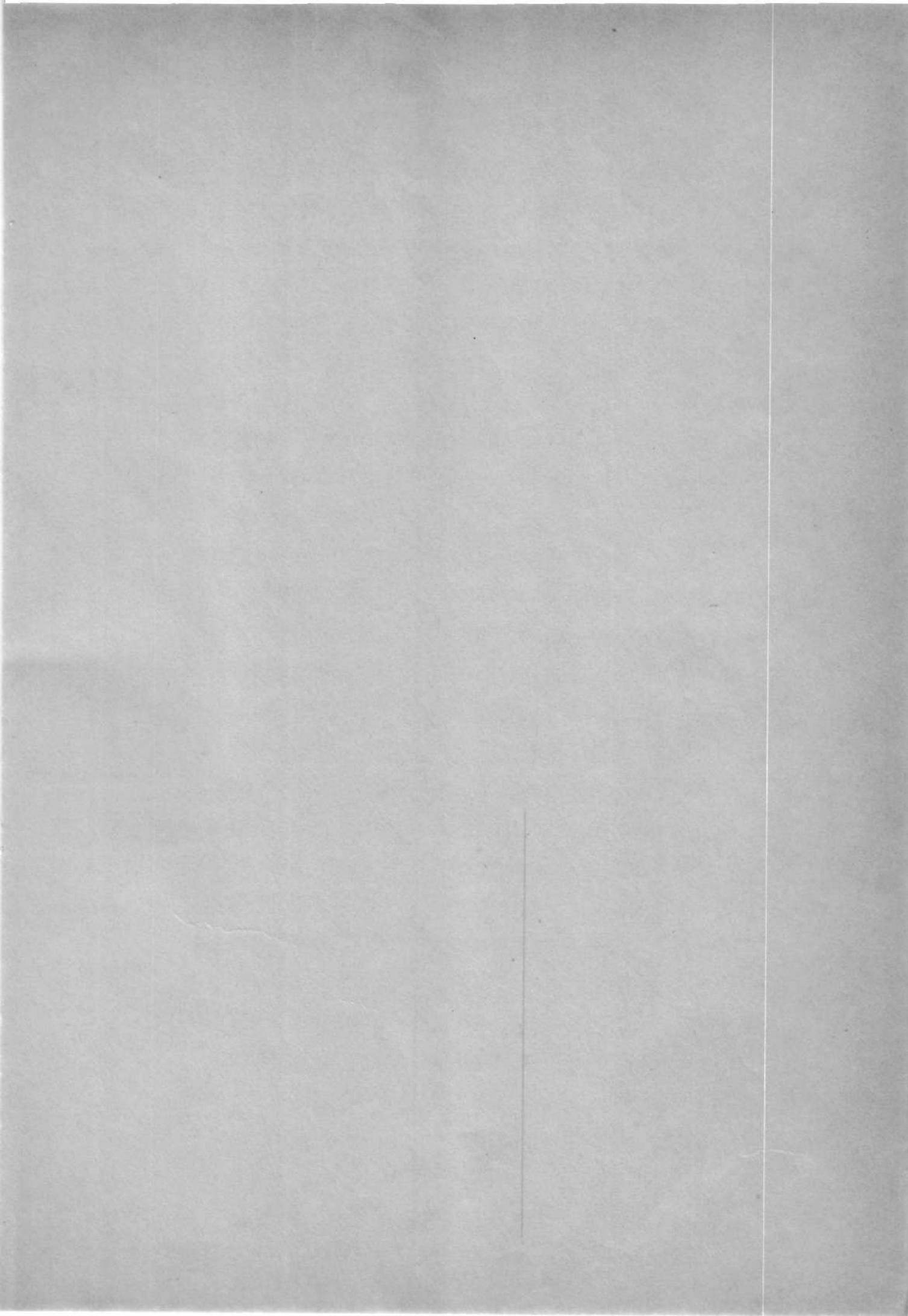
- a) Mengetahui/mengerti syarat dan rukun shalat serta mampu menjadi imam dikategorikan baik.
- b) Mengetahui/mengerti syarat dan rukun shalat tetapi belum mampu menjadi imam dikategorikan cukup.
- c) Kurang mengetahui/mengerti syarat dan rukun shalat dan tidak mampu pula menjadi imam dikategorikan kurang.

2) Membaca Alqur'an. Cara pengukuran :

- a) Mampu membaca Alqur'an dengan fasih berdasarkan ilmu tajwid serta mampu menghayati kandungannya dikategorikan baik.
- b) Mampu membaca dengan tajwid tetapi belum mampu menghayati kandungannya dikategorikan cukup.
- c) Mampu asal membaca saja dikategorikan kurang.

3) Berdoa setiap selesai shalat. Cara pengukuran :

- a) Senantiasa berdo'a selesai shalat 5 waktu dikategorikan baik.
- b) Bila kadang-kadang saja berdo'a selesai shalat 5 waktu dikategorikan cukup.
- c) Tidak pernah berdo'a setelah selesai shalat 5 waktu dikategorikan kurang.



## BAB II

### EFEKTIFITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. PENGERTIAN EFEKTIFITAS

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti "tepat mengenai sasaran" (M. Sastropraja, 1978: ) atau dengan kata lain dapat penulis tafsirkan dengan ketepatan. Dengan demikian, apabila kita ingin menuju sesuatu dengan memerlukan suatu alat atau sistem, kita akan mencari suatu sistem atau alat yang tepat, agar kita berhasil dalam mencapai tujuan.

#### B. CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA)

##### 1. Makna dan tujuan CBSA

Sebenarnya hakekat CBSA itu bukanlah suatu hal yang baru dalam bidang pendidikan. Sejak permulaan abad ke 20 n. bahkan beberapa tahun terakhir pada abad ke 19 (1891) G. Stanley Hall telah mencanangkan anak didik itu sebagai subjek utama dalam rangka kependidikan. Atas perhatian G. Stanley Hall lah, maka abad ke 20 dijuluki abad kanak-kanak.

Kenyataannya, perhatian yang besar terhadap anak (Subjek didik) ini mengalami pasang surut dalam kehidupan sekolah. Sering terjadi, anak didik masih diperlakukan sebagai objek pendidikan, yang seolah-olah dapat dibentuk sesuka hati pendidik. Masih terulang kembali anak didik

sekolah di mana saja, oleh guru disuapi "makanan pengetahuan" yang telah diolah dan dimasak oleh guru, sedang anak tinggal "menelan" tanpa protes, meskipun makanan itu pahit, terlalu asin, hambar, bahkan basi sekalipun. Pendidikan semacam ini mempertahankan caranya, karena dia merasa berhasil. Kenyataan ini yang mendorong para pakar pendidikan untuk menggalakan CBSA, yang pada dasarnya merupakan pengembangan kembali dari metode terpusat pada anak didik yang telah mengalami perkembangan tertentu di masa silam. Pantas apabila gerakan itu dijuluki dengan "renaisance" dalam bidang metodologi pendidikan.

CBSA dapat diartikan sebagai "sistem/strategi belajar mengajar yang mengaktifkan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif, dan psikomotor". (Dr. Rachman Natawijaya, 1985 : ).

Sebagai mana kita ketahui bahwa semua cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM) mengandung keaktifan belajar pada diri para anak didik, meskipun keaktifannya berbeda-beda. Adapun keaktifan belajar yang sangat penting yaitu keterlibatan intelektual, emosional, siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Dengan kata lain, keaktifan dalam rangka CBSA menunjukkan kepada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal disyaratkan oleh keterlibatan langsung dalam pelbagai bentuk keaktifan fisik. Karena itu CBSA berpusat pada keaktifan-keaktifan anak didik. Guru berfungsi sebagai

fasilitator dan motivator yang setiap sa'at dapat membantu siswa bila mengalami kesulitan belajar, baik kelompok maupun individu atau perorangan.

Dari ungkapan-ungkapan diatas jelaslah bahwa guru mempunyai peranan penting dan tanggung jawab secara luas dalam proses belajar mengajar dengan diterapkannya CBSA. Dengan demikian CBSA mempunyai manfa'at sebagai berikut :

1. Siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya untuk mendapatkan kepuasan belajarnya.
2. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar.
3. Peluang bagi guru untuk mendapatkan balikkannya langsung melalui pemikiran yang terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. (Depdikbud, 1985;13 ).

## 2. Kadar keaktifan murid/siswa dalam CBSA

Kita mengetahui bahwa cara apapun yang digunakan dalam proses belajar mengajar, murid/siswa senantiasa menunjukkan keaktifannya walaupun kadarnya berbeda-beda. Hal ini disebabkan dua hal yaitu : pengajaran berpusat kepada guru (instructor centered instruction), dan pengajaran berpusat pada murid (Students centered instruction).

Jadi perbedaan diatas adalah terletak pada eksentuasinya yakni disatu pihak terdapat gaya yang lebih menekankan pada keaktifan guru dan di pihak lain penekanannya adalah pada murid/siswa, kemudian sebahagian terbesar adalah berada diantara keduanya. Adapun ciri pengajaran yang berhasil antara lain dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. "Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran". (Dr.Nana Sujana, 1985;72 ) Hal ini menunjukkan atau mengisyaratkan agar ke-

giatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

Untuk mengaktualisasikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu memperhatikan berbagai faktor, seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, keadaan murid/siswa, keadaan dan kemampuan guru, dan sarana atau fasilitas penunjang yang tersedia.

Kadar keaktifan murid/siswa beranjak dari anggapan, bahwa ia mempunyai potensi untuk berbuat dan berfikir sendiri. Potensi itu dapat diwujudkan, bila murid/siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berfikir penuh inisiatif dan kreatif di bawah bimbingan dan arahan guru sebagai penanggung jawab pendidikan. Oleh karena itu, cara memandang dan menyingkapi tugas guru juga harus diorientasikan sebagai orang yang selalu tahu yang siap untuk memberikan kebijakan-kebijakan. Guru sebagai katalisator dalam proses belajar siswa dan secara terus menerus berusaha menyempurnakan diri, sehingga jadilah ia katalisator yang semakin meningkat kemampuannya.

#### C. PERANAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SEHUBUNGAN PENTERAPAN CBSA

1. Proses belajar mengajar di kelas berlangsung secara formal yang dikoordinir dengan sistematis oleh guru. Kemampuan mengelola pengajaran dan kelas merupakan potensi yang ada padanya, sehingga dapat mencapai kepuasan diri yang sepenuhnya. Dalam hal ini perlu dikem-

- bangkan dengan menunjuk keaktifan mental dan fisik anak didik sejak di bangku sekolah, berupa pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sekolah dan di masyarakat.
2. Keikutsertaan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif termasuk peningkatan keterlibatan mental anak didik yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan mental yang optimal yang sekaligus berarti meningkatkan motivasi pada diri anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan mental di sini berarti, bahwa pengalaman belajar anak diberi kesempatan untuk mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelas atau membuat sesuatu yang merangsang perhatian anak didik, sehingga anak didik tidak hanya berwasembada atau hanya menerima informasi searah atau sepihak saja.
  3. Kegiatan belajar mengajar dengan memberikan keleluasaan kepada anak didik untuk berkomunikasi dua arah itu memberikan peluang bagi guru untuk mendapat umpan balik sehubungan dengan hasil belajar yang telah dan sedang berlangsung. Dengan demikian, nilai test formatif akan lebih mantap dan dapat menunjang lebih efektif nilai pada test sumatif.

a. Peranan guru sebagai fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator berarti kualitas dan kuantitas guru sebagai tenaga edukatif (pengajar) merupakan fasilitas belajar yang besar artinya bagi ke-

berhasilan siswa sebagai subjek didik yang menerima pesan pendidikan. Jadi keberhasilan subjek didik menerima pesan pendidikan bukan hanya ditentukan peran aktif guru sebagai fasilitator, tetapi ditentukan peranan aktif atau kehadiran guru sebagai fasilitator yang utuh. Kehadiran guru secara tepat dan utuh di dalam kelas merupakan suatu kewajiban sebagai seorang pendidik yang ingin mendidik, bukan sebagai pendidik yang ingin mengejar suatu hal yang tidak sepatutnya. Seorang guru harus memenuhi hak subjek didik, karena anak sebagai subjek didik senantiasa menuntut haknya sebagai orang yang sadar akan keterbatasan dirinya. Keterbatasan itulah yang menuntut pendidik harus hadir berhadapan dengan si terdidik, bukan keterbatasan material yang menuntut guru untuk mendidik. Ini berarti kehadiran guru sebagai fasilitator yang utuh di dalam kelas merupakan tuntutan kemanusiaan yang mendasar. Bila guru hadir karena tuntutan material berarti guru hanya sebagai pengajar, bukan sebagai pendidik. Seorang pendidik inklusif pengajar. Inilah kunci yang menentukan hadir tidaknya guru di sekolah.

#### b. Peranan guru sebagai motivator

Peran guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar harus berwujud aktivitas yang normatif, yang didasari oleh rasa tanggung jawab penuh secara moral. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar mengandung arti bahwa guru

mampu memberikan motivasi kepada anak didik untuk berpacu dalam belajar lebih giat, tekun dan penuh konsentrasi. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi daya penggerak keaktifan seseorang. Pengertian motivasi menurut para ahli pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ' feeling ' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. ( Sardiman AM, 1986 : 73).
- 2) Motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Jika kita menyempitkan definisi itu pada lapangan pendidikan kita dapat menulis : motivasi adalah mengembangkan keinginan pada murid untuk belajar. ( Mainz Kock, 1979: 69).

Motivasi ini adalah merupakan suatu usaha yang disadari dari guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri anak sebagai subjek didik yang dapat menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Jadi motivasi guru yang berupa dorongan tersebut berorientasi kepada penyediaan suasana belajar yang dapat melahirkan motif belajar antara diri siswa yang belajar. Oleh karena itu pemberian motivasi yang tepat dan dapat melahirkan kegiatan belajar yang efisien dan efektif. Maka tugas guru bukan saja hanya menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku saja, melahirkan juga mendorong, memberikan inspirasi, motif serta membimbing anak didik dalam usaha mencepai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya memperhatikan dan menitik beratkan kepada isi materi pelajaran tanpa memotivasi belajar subjek didik, melainkan juga mampu menciptakan situasi agar dalam proses belajar mengajar

berlangsung dengan efektif dan efisien. Guru perlu mempertimbangkan secara strategis, agar diwujudkan situasi yang subur untuk memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik. Dalam situasi yang demikian, senantiasa perlu diupayakan agar :

- (1) Siswa senantiasa menaruh minat dan perhatian.
- (2) Siswa turut serta secara aktif dalam pengalaman belajar.
- (3) Guru memberikan pengalaman yang terpadu dalam proses belajar atau
- (4) timbulnya dorongan yang positif pada siswa untuk belajar. (Depdikbud, 1985: 2)

Dapatlah dikatakan, bahwa semakin tinggi motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pelajaran yang diberikan. Dengan kata lain, bahwa motivasi turut menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karenanya, guru akan berhasil menciptakan siswa aktif, apabila ia dapat memelihara perannya sebagai fasilitator dan motivator.

#### D. RASIONAL PENINGKATAN CBSA DAN PERANAN GURU-MURID DI DALAM MENGULAH PESAN

##### 1. Rasional peningkatan CBSA

Sebagai suatu realisasi bahwa peningkatan CBSA harus dapat diberikan penalaran. Dalam pertautan ini rasional yang sangat mendasar dari CBSA dapat dipulangkan kepada hakekat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Secara umum esensi pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup dalam masyarakat, melainkan lebih dari itu, yaitu mampu mengembangkan diri ba

gi penyempurnaan masyarakat itu sendiri.

Uawasan tentang pendidikan sebagai proses belajar mengajar sepanjang hayat dan dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah "tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah". (Tim Dosen FIP- IKIP Malang, 1980: 126).

Guru atau pendidik sebagai pengolah pesan pendidikan dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan untuk bertanggung jawab yang harus memberikan pertolongan kepada subjek didik, sehingga mereka sanggup memahami bahan yang disajikan guru. Untuk mencapai keberhasilan arah yang dimaksud, guru hendaknya memperhatikan "tingkat kecerdasan dan tingkat pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat mengerti pembicaraan yang dihadapkan kepada mereka". (M. Athiyah Abrasyi, 1970: 13).

Sehubungan hal di atas, pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai subjek didik untuk mencoba sendiri mencari jawaban masalah, bekerjasama dengan teman-teman sekelas/kelompok belajar atau membuat suatu karya, akan lebih jauh merangsang energi dan perhatian anak didik dibandingkan dengan hanya menerima informasi se arah. Oleh karena itu, komunikasi dua arah sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberi peluang bagi guru memperoleh feedback dalam rangka menilai aktivitas pengajarannya. Dengan demikian CBSA dapat memberikan landasan yang lebih mantap bagi pelaksanaan penilaian formatif dalam proses belajar

mengajar.

Akhirnya, dari segi kebutuhan meningkatkan kualitas pendidikan guru, strategi CBSA juga mendapat prioritas tinggi. Pengamatan umum menunjukkan, bahwa guru cenderung mengajar sebagaimana mereka dahulu diajar ketika masih mengikuti pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan guru. Karena itu, bagi lembaga-lembaga pendidikan guru perlu digaris-bawahi pentingnya keaneka-ragaman maupun keberanekaan pengalaman belajar yang diberikan kepada anak didik/siswa/mahasiswa sebagai calon guru, sehingga bisa mereka jadikan acuan apabila kelak mereka menjadi guru.

## 2. Peranan guru-siswa/murid di dalam mengolah pesan

Peristiwa belajar mengajar bertujuan untuk mencapai suatu tujuan, ingin menyampaikan sesuatu "pesan", yakni berupa pengetahuan, wawasan keterampilan atau isi pengajaran lainnya. Pesan yang dimaksudkan dapat diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada si terdidik atau sebaliknya dapat pula diolah sendiri oleh anak didik/ siswa dengan bantuan guru.

Sebagai pengolah pesan pendidikan, guru berfungsi sebagai sentral atau mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah dalam menghadapi murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Dengan demikian fungsi guru dalam kegiatan penyam-

paian pesan pendidikan dalam proses belajar mengajar hendaknya selalu diarahkan ke arah belajar penuh makna sebagai berikut :

- a. Belajar menurut esensinya memiliki tujuan. Belajar memiliki makna yang penuh, dalam arti siswa/subjek belajar memperhatikan makna tersebut.
- b. Dasar proses belajar adalah sesuatu yang bersifat eksplorasi serta menentukan dan bukan pengulangan rutin.
- c. Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan jawaban yang dapat dipahami atau diterima akal.
- d. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi di tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain. (Sardiman AM, 1986: 51).

Berdasarkan pandangan dasar tersebut di atas dapat dilihat tugas murid dari berbagai aspek sejalan dengan aspek tugas guru, yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar. Dalam hal ini guru dan murid lebih ditekankan untuk menjaga hubungan yang harmonis, sehingga sistem CBSA dapat meningkat dan bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas CBSA, tentu saja anak didik sebagai subjek didik secara sadar harus dapat meningkatkan diri, selalu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru. Karena berhasil tidaknya dalam menempuh studinya (dalam belajar) ini tergantung kepada besar kecilnya kesadaran/kedisiplinan dan tanggung jawab yang ada pada diri siswa masing-masing. Disamping itu ditopang pula oleh tinggi rendahnya kematangan murid itu sendiri. Justeru itu murid harus merasa bahwa tidak se-

orang pun yang dapat disalahkan jika ia mengalami kegagalan dalam belajar. Murid harus sadar bahwa tidak mungkin perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain untuk kepentingan dirinya.

Adapun faktor-faktor yang menunjang keberhasilan belajar yang efektif, disamping kesadaran yang tinggi perlu dilengkapi pula dengan kedisiplinan dan tanggung jawab secara pribadi. Sedangkan syarat-syarat lain untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut antara lain :

- a. Kesehatan jasmani, kesehatan mental (rohani).
- b. Tempat belajar yang menyenangkan.
- c. Lingkungan yang tenang/aman/tenteram.
- d. Tersedianya sarana/fasilitas yang diperlukan.

#### E. SISTEM PENYAMPAIAN DALAM PENTERAPAN CBSA

Bagaimana memilih metode-metode pada waktu mengajar? Hal ini tergantung kepada tujuan apa kita mengajar, apa yang harus diajarkan, siapa murid/siswa yang akan diajar, dan fasilitas atau alat perlengkapan apa yang akan dipergunakan. Oleh sebab itu, apabila guru bermaksud mengembangkan CBSA hendaknya dipilih dan digunakan metode mengajar yang menunjang timbulnya kegiatan belajar siswa secara optimal, dalam bentuk kegiatan belajar mandiri dan kegiatan belajar kelompok. Apalagi bila guru menginginkan CBSA, maka kegiatan siswa harus bervariasi. Oleh sebab itu bagi guru dianjurkan agar menggunakan kombinasi metode mengajar yang mungkin dapat digunakan guru dalam mene-

rapkan CBSA.

Dalam proses belajar mengajar yang menerapkan CBSA, menurut Dr. Nana Sujana, metode-metode yang digunakan yaitu "Ceramah, Tanya jawab, Tugas diskusi, Kerja kelompok, Tugas dan resitasi, Demonstrasi, Eksperimen dan Simulasi". (Dr. Nana Sujana, 1989: 57). Untuk lebih jelasnya metode tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut secara singkat.

### 1. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah memberikan penerangan dan penuturan lisan secara sepihak ( oleh seorang guru ) kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran. Tujuannya agar bahan pelajaran tersebut dapat dipahami oleh murid. Dalam pelaksanaan Ceramah yaitu untuk menjelaskan bahan pelajaran, guru dapat menggunakan alat-alat peraga. Tetapi cara yang utama dalam berkomunikasi antara guru dan murid adalah berbicara. Guru berdiri di depan kelas dan murid mendengarkan dan membuat catatan

Metode Ceramah ini adakalanya disebut "metode kuliah (the lecture method). Lecture berarti memberikan uraian". (Drs. Mansyur dkk., 1981: 68). Cara ini paling efektif dalam usaha menyampaikan informasi. Kelemahan cara ini kurang berdaya guna untuk meningkatkan pikiran (promotion of thought), dan kurang memadai untuk mencapai tujuan-tujuan dalam mengubah sikap (changing student attitudes) subjek didik.

## 2. Metode Tanya jawab

Pendekatan dalam mengajar pada umumnya menempuh dua macam cara, yaitu memberikan stimulasi dan mengadakan pengarahan aktivitas belajar. Demikian pula, apabila guru memberikan pertanyaan atau murid mengadakan pertanyaan, berarti memberi stimulasi kepada murid-murid yang belajar dan jawabannya merupakan pengarahan aktivitas belajar mereka. Oleh karena itu yang dimaksud dengan metode Tanya jawab dalam mengajar dan belajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan dalam aktivitas belajar murid-murid.

Pada metode ini terkandung dua tugas, yaitu :

- a. Memberikan kesempatan bertanya. Di sini ada mengandung latihan/kemauan, keberanian mengeluarkan pendapat.
- b. Sebagai tolok ukur sampai sejauhmana penguasaan murid terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan guru. Dengan demikian terbuka jalur lintas/komunikasi dua arah dari pengajar kepada subjek didik serta sebaliknya.

## 3. Metode Diskusi

Metode Diskusi ini ialah cara mengajar dengan mendiskusikan suatu topik dalam bidang studi tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa. Dalam metode ini semua murid/siswa diikuti serta kan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik yang dibahas bersama-sama. Jadi cara ini jelas menampilkan -

kan kegiatan menanyakan, memberikan komentar, jawaban/saran-saran dan sebagainya.

Jadi fungsi guru dalam diskusi hanya sebagai pengatur, pendorong dan pengarah. Sedangkan pimpinan diskusi dapat pula dilakukan oleh siswa. Segala pembicaraan dicatat oleh penulis dan pada akhirnya diskusi diajukan beberapa kesimpulan untuk ditanggapi anggotanya .

#### 4. Metode Kerja Kelompok

Istilah bekerja kelompok yakni merupakan satu rangan kuman dimana siswa dipandang sebagai subjek didik yang merupakan suatu kesatuan (kelompok) di dalam kelas tersendiri ataupun dibagi-bagi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu dengan bekerja-sama.

Dalam penelompokan ini sebaiknya dilakukan guru dengan pertimbangan paedagogis, diantaranya untuk membedakan anak didi/siswa yang cerdas, normal dan lemah. Dalam pengelompokan ini hendaknya dibagi berdasarkan kemampuan anak didik/siswa. Tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan anak didik/siswa yang lemah agar jangan selalu dirugikan.

#### 5. Metode Tugas dan Rositasi

Dalam percakapan sehari-hari, metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (PR). Tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah, sebab tugas juga dapat diberikan guru di laboratorium, perpustakaan, di

halaman sekolah atau di tempat-tempat lainnya.

Dalam metode tugas ini ada langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu :

- a. Langkah pertama guru memberi tugas.
- b. Langkah kedua siswa melaksanakan tugas belajar dan
- c. Langkah ketiga siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.

Dalam sifatnya situasi ini adalah resitasi, umpamanya dalam bentuk tanya jawab, diskusi atau sebuah test tertulis.

#### 6. Metode Demontrasi

Demontrasi adalah suatu metode mengajar yang dimaksudkan agar guru memperlihatkan suatu proses (misal shalat 'Id) kepada siswa-siswa. Siswa-siswa menyaksikan bagaimana proses itu berlangsung, kemudian mencoba dan mendemontrasikannya. Metode demontrasi ini digunakan khususnya kalau kita ingin memperlihatkan kepada siswa bagaimana seharusnya melakukan sesuatu atau bagaimana proses itu terjadi.

#### 7. Metode Eksprimen

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi. Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas, digunakan teknik eksperimenten, yaitu salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal; mengamati proses

serta melukiskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi guru.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan suatu percobaan sendiri. Juga siswa terlatih dalam cara berfikir ilmiah (scientific thinking). Dengan eksperimen ini siswa menemukan bukti kebenaran teori dari sesuatu yang sedang dipelajarinya.

#### 8. Metode Simulasi

Dalam pengajaran modern teknik ini telah banyak dilakukan, sehingga siswa bisa berperanan seperti orang-orang atau dalam keadaan yang dikehendaki.

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memainkan peran sebagai orang lain. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap dan kepekaan.

Simulasi mempunyai bentuk-bentuk seperti "teaching, sociodrama, psikodrama". (Dra. Roestiyah, 1989: 22).

- a. Peer teaching, yakni latihan mengajar yang dilakukan siswa kepada teman-teman calon guru.
- b. Sociodrama, yakni bermain peran yang ditujukan agar dapat menentukan alternatif pemecahan masalah sosial.

### 3. Perpaduan antara pengertian pendidikan dan pengertian agama Islam

Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad saw untuk mengatur tata hidup manusia, baik hubungannya dengan lingkungannya maupun hubungannya dengan sang maha Pencipta.

Dengan demikian, Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia yang lain, bahkan saling membutuhkan satu sama lainnya dalam mencapai kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam GBHN yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka agama sebagai salah satu aspek kehidupan bangsa yang telah diakui dalam negara kita yang berdasarkan Pancasila, sehingga agama mempunyai peranan yang sangat penting dan turut menentukan. Agama sebagai modal dasar pembangunan bangsa, berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.

Mengingat pentingnya peranan agama tersebut, maka agama perlu diketahui, digali, dipahami dan diyakini, kemudian diamalkan oleh setiap pemeluknya, sehingga kelak benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam hidup se-

hari-hari. Salah satu usaha yang efektif untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, antara lain Pendidikan Agama Islam yang dalam prosesnya menyentuh soal-soal bathin, soal-soal yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai.

Berkaitan dengan pendidikan agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya bahwa pendidikan itu dimulai sejak dari dalam kandungan sampai ke tiang kubur. Artinya sejak anak itu dalam kandungan dimana sikap ibu, tindakan ibu, amal perbuatan ibu akan mempengaruhi anak yang dikandungnya dan setelah lahir ibulah yang pertama-tama mempengaruhinya. Kemudian anak itu diajarkan berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Pendidikan dalam keluargalah pada mulanya, kedua lingkungan sekolah, dan ketiga lingkungan masyarakat.

Kalau anak mulai dalam kandungan dibiasakan dengan sikap yang baik, kemudian keluarga mendidik dengan baik pula, maka diharapkan anak tersebut menjadi anak yang baik, yang patuh kepada kedua orang tuanya.

Masalah pendidikan agama, sebagaimana diketahui pengertianannya lebih luas dari pengajaran agama. Pendidikan agama tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu tentang pengetahuan agama Islam saja kepada anak, melainkan melakukan pembinaan mental yang sesuai dengan ajaran agama. Bahkan pendidikan agama itu dalam arti luas dapat disamakan dengan pembinaan pribadi, yang dalam

pelaksanaannya tidak bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja saja, melainkan menyangkut semua pengalaman yang dilalui anak sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan dan berlaku untuk semua lingkungan hidup si anak, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat.

Disamping itu, pendidikan agama mempunyai tujuan dan ruang lingkup yang lebih luas jangkauannya daripada pendidikan lain, karena pendidikan agama memerlukan persyaratan teknis yang berbeda, misalnya seorang guru agama Islam tidak hanya cukup mengetahui dan memahami, meresapi dan menghayati soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan agama Islam saja, melainkan juga dituntut guru agama itu sendiri harus beragama Islam dan aktif mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbu-

di luhur, dan berkepribadian utuh, yang memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.

- c. Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah "bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam dalam negara RI berdasarkan Pancasila" (Depag RI, 1985/1995 : 10)

Berkaitan dengan obyek penelitian penulis akan mengetengahkan pendidikan agama pada sekolah umum yang merupakan usaha untuk mencapai dua amanat pembangunan sekaligus, yaitu pembangunan di bidang agama dan pembangunan di bidang pendidikan. Pembangunan di bidang agama dan di bidang pendidikan sangat erat hubungannya, karena langsung terkait dengan pembangunan manusia seutuhnya. Dilihat dari pembangunan bidang agama, pendidikan agama adalah alat untuk melaksanakan pembinaan kehidupan beragama melalui jalur pendidikan. Dan dilihat dari pembangunan bidang pendidikan, pendidikan agama adalah alat untuk mencapai tujuan nasional yaitu manusia seutuhnya, yang berkualitas, khususnya untuk meningkatkan iman dan takwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, maka keberhasilan pendidikan agama atau tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) diukur dari pencapaian beberapa indikasi yang sangat mendasar atau esensial yang dijadikan tema sentral Pendidikan Agama Islam seperti tersebut di bawah ini :

Dengan landasan iman yang benar

- (1) Siswa ta'at beribadah, berzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.
- (2) Siswa mampu membaca Al Qur'an dan berusaha menghayati kandungan maknanya.
- (3) Siswa memiliki akhlak baik.
- (4) Siswa mampu menerapkan muamalah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila. (Depag RI, 1988 / 1989 : 7).

Untuk tercapainya keberhasilan tersebut di atas diperlukan usaha-usaha pembinaan terhadap anak didik agar mereka mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna, sehingga mencerminkan sikap, tindakan dalam seluruh aspek kehidupannya sehari-hari. Disamping itu para siswa perlu didorong agar meraih keberhasilan dunia dan akhirat, ahli agama, cakap dan trampil, serta mampu pula bermuamalah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berdasarkan Pancasila.

#### G. KEGIATAN BELAJAR SISWA

Kegiatan belajar siswa adalah suatu unsur yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, agar siswa menguasai tujuan instruksional khusus serta bagaimana cara siswa melakukan kegiatan tersebut.

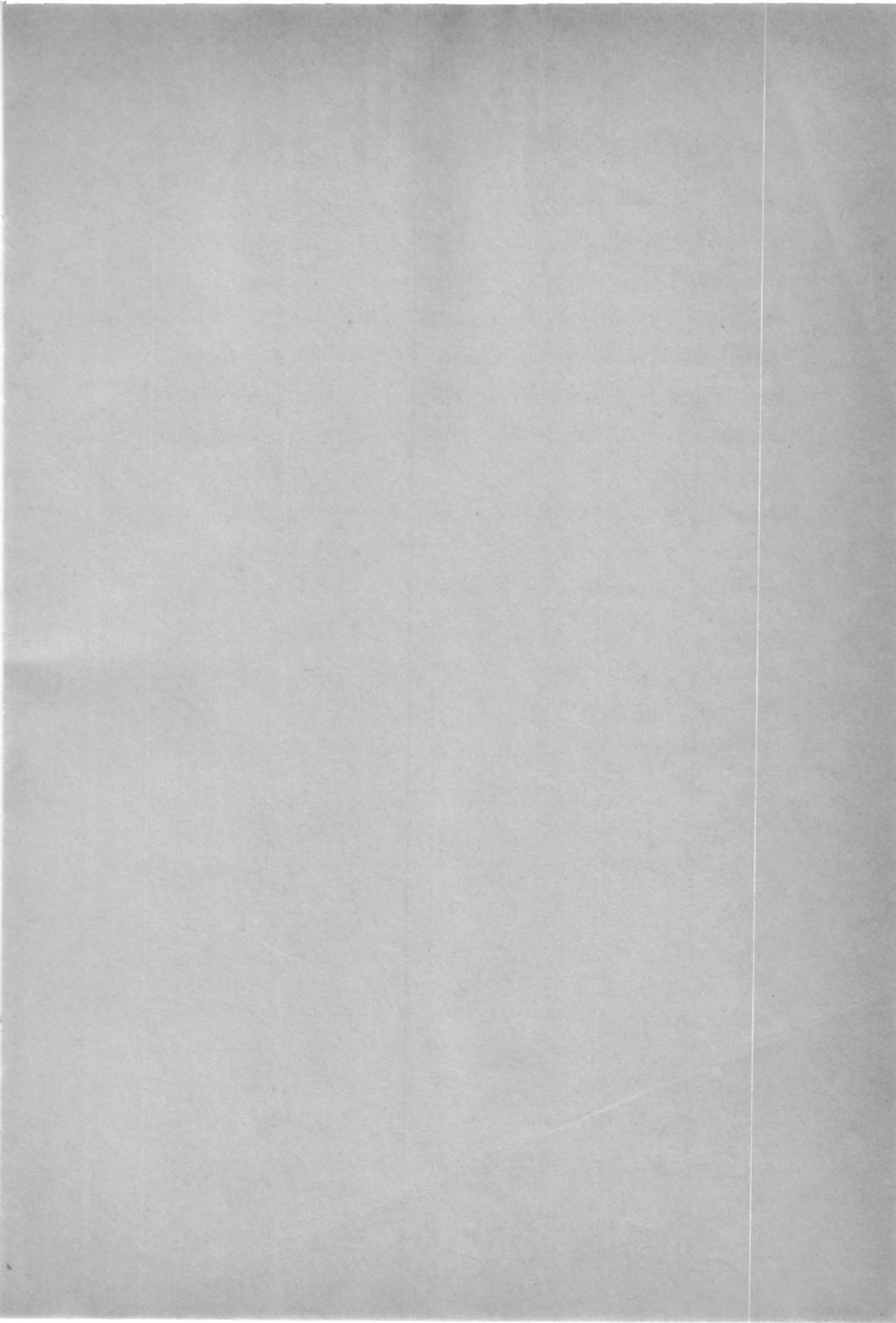
Ada sejumlah kegiatan belajar para siswa dalam mem-

pelajari bahan pelajaran, antara lain kegiatan mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi atau memecahkan masalah, mendemonstrasikan, membukiskan, dan mencoba sesuatu. Kegiatan tersebut dilakukan siswa berdasarkan arahan dan bimbingan guru sesuai dengan sifat dan kategori bahan pelajaran. Kegiatan belajar dimaksud dapat dilihat dari 3 cara, yaitu "cara klasikal, cara kelompok dan cara mandiri atau individual". (Nana Sujana, 1989 : 54).

Dalam proses belajar mengajar, ketiga cara kegiatan belajar tersebut penggunaannya dapat divariasikan. Artinya ketiga kegiatan tersebut digunakan berselang seling, sehingga siswa tidak bosan melakukan kegiatan belajarnya. Cara klasikal pada umumnya digunakan oleh guru pada awal mengajar dalam rangka menjelaskan bahan pelajaran kepada siswa, dan pada akhirnya mengajar dalam rangka menyimpulkan bahan pelajaran yang telah dibahas hari itu. Cara kelompok dilakukan apabila bahan pelajaran menuntut pemecahan masalah dan guru bermaksud mengajak para siswa memecahkannya secara bersama-sama dari sejumlah siswa. Adapun cara individual dilakukan, apabila guru bermaksud melihat kemampuan setiap siswa dalam memahami suatu persoalan yang bersumber dari bahan pelajaran. Biasanya diberikan dalam bentuk tugas dan pertanyaan yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa.

Pengajaran yang menggunakan CBSA lebih menekankan





### BAB III

#### BAHAN DAN METODE

##### A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

###### 1. Data

Secara garis besarnya data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan dan ketertiban guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Daya serap siswa terhadap pelajaran sekaligus sikap atau tingkah laku.
- c. Sejarah latar belakang Sekolah Guru Olahraga Negeri I Palangka Raya.

###### 2. Macam data

- a. Metode, sistem belajar dan bentuk soal yang diberikan guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.
- b. Indek prestasi (IP) siswa pada semester genap tahun ajaran 1989/1990 termasuk sikap atau tingkah laku serta sejauhmana pengamalan agama mereka.
- c. Latar belakang berdirinya SGO Negeri I Palangka Raya, meliputi pengelola pertama, jumlah guru, kurikulum dan perkembangan siswa, jumlah lulusan (out put), sarana dan fasilitas sekolah.

##### B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

###### 1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah

seluruh siswa kelas II SGO Negeri I Palangka Raya yang beragama Islam, terdiri dari 72 orang laki-laki dan 26 orang perempuan, ditambah dengan 2 orang guru agama Islam, sehingga jumlah seluruhnya adalah 100 orang.

Untuk memudahkan mekanisme penelitian ini, penulis perlu menetapkan sampel dari jumlah populasi di atas.

## 2. Sampel

Melihat luasnya populasi dan keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya pada penulis dalam penelitian ini, dirasa perlu menetapkan sampel. Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan "Purposive Sampling" yaitu dengan mengambil 50 % dari jumlah populasi. Selain itu, Kepala Sekolah, dan salah seorang guru yang senior penulis jadikan informan guna menunjang data yang telah ada.

Adapun alasan penulis mengambil sampel sebagaimana tersebut di atas, didasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pada SGO Negeri I Palangka Raya mulai tahun ajaran 1989/1990 tidak lagi menerima murid baru, karena itu kelas I tidak ada.
- b. Pada saat penelitian, kelas II masih dalam suasana aktif belajar atau belum ada kesibukan-kesibukan yang berarti.
- c. Kelas III sewaktu berlangsungnya penelitian ini sudah menyelesaikan studinya pada SGO Negeri I Palangka Raya. Dengan demikian sulit untuk dijadikan sampel.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dilihat dari skope yang diteliti dan berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian ini, sifatnya adalah deskriptif analitis. Dimana penekanannya tertuju pada masalah yang aktual pada saat dilakukan penelitian ini.

Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang diharapkan.

#### 1. Teknik Angket

Angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang sudah disusun dan dipersiapkan sedemikian rupa, dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari responden. Angket ini ditujukan kepada siswa SGO Negeri I Palangka Raya sebagaimana ditetapkan dalam sampel, yakni 50 lembar angket dibagikan kepada siswa yang beragama Islam.

Dalam teknik angket ini penulis mempergunakan bentuk langsung dan tak langsung, dimana kepada responden diajukan beberapa pertanyaan tertulis disertai kategori jawaban. Kemudian penulis menyediakan kolom jawaban yang kosong untuk memberikan jawaban lain, kalau jawaban yang ada kurang berkenan di hati responden. Daftar angket ini dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

#### 2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara ini penulis lakukan secara langsung atau berhadapan dengan informan (Kepala Sekolah dan guru senior) pada SGO Negeri I Palangka Raya sehubungan dengan mas-

alah yang diteliti.

Dalam teknik ini penulis sudah tentukan suatu pedoman wawancara yang telah disusu sebelumnya, sehingga maksud dan tujuan menggali data dapat dicapai sebaik mungkin. Mengenai pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran skripsi.

### 3. Observasi

Dalam observasi ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan. Sedang kedudukan peneliti adalah sebagai non partisipan. Dalam observasi ini penulis secara langsung mengamati kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar pada SGO Negeri I Palangka Raya sehubungan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan teknik pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap semua fenomena yang dilihat pada sasaran penelitian yang dilakukan.

### 4. Dokumenter

Dengan dokumenter dimaksudkan adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mencari sumber data yang sudah tertulis oleh pihak yang berwenang pada SGO Negeri I Palangka Raya, seperti data latar belakang berdirinya SGO Negeri I Palangka Raya, pengelola pertama, jumlah guru, kurikulum, perkembangan siswa, jumlah lulusan (out put) sarana dan fasilitas sekolah, hasil test sumatif semester genap tahun 1989/1990 pada kelas II dan keterangan lain yang ada kait-

annya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Semua teknik di atas, diharapkan saling menunjang dalam pengumpulan data ini.

#### D. TEKNIK ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Penelitian ini adalah berdasarkan kepada metode deskriptif, dimana penekanannya tertuju kepada penyajian data. Data yang terkumpul diinterpretasikan sampai kepada penganalisaan data dan diakhiri dengan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

Dalam penelitian ini berpijak kepada pengolahan data sebagaimana biasa dipakai, yaitu :

##### 1. Metode Induksi

Pada metode Induksi ini penulis memulai dari keadaan yang khusus dari peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari keadaan tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Berdasarkan metode ini penulis berusaha untuk menarik suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Maka dalam metode ini untuk menganalisa data ditempuh prosedur sebagai berikut :

- a. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kelompok-kelompok data sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.
- b. Data disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan disertai interpretasi dan penjelasan terhadap data, sehingga jelas pengertiannya.

## 2. Metode Deduktif

Dalam metode ini penulis bertolak dari keadaan yang sudah menjadi kenyataan umum, kemudian ditarik kesimpulan yang khusus. Oleh karena itu metode ini cara mengambil kesimpulan bertitik tolak dari pengetahuan umum kepada yang khusus.

Prosedur pelaksanaan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Kesimpulan yang bersumber dari literatur yang bersifat tinjauan teoritis tentang Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada SGO Negeri I Palangka Raya yang diterapkandepada kenyataan khusus.
- b. Kemudian dengan metode Induksi dihasilkan kesimpulan yang berdasarkan kenyataan yang khusus merupakan hasil penyajian data dan analisa data hasil penelitian, yakni tentang Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada SGO Negeri I Palangka Raya. Dari hasil kesimpulan umum teoritis menyoroti hasil kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian.

Dengan menggabungkan kedua metode tersebut (Induktif dan Deduktif) dapat ditemukan hasil kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang nantinya merupakan sebagai penguji dari hipotesa. Dalam perhitungan prosentasi yang diperoleh, penulis hanya memakai rumus sederhana yaitu :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\dots \%.$$

F berarti Frekuensi, sedang N = Nominatif (Jumlah seluruh responden).

**BAB IV**  
**CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) PADA**  
**SGO NEGERI I PALANGKA RAYA**

**A. SEJARAH SINGKAT SGO NEGERI I PALANGKA RAYA**

Sekolah Guru Olah Raga Negeri I Palangka Raya didirikan pada tanggal 18 Agustus 1964 dengan Surat Keputusan Menteri Olag Raga RI Nomor : 011/BPT/SPB/1964 dengan nama Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA) yang diresmikan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Bapak Cilik Riwut. Yang menjabat Kepala Sekolah pada waktu itu ialah Bapak Sukma Siten, yang juga menjabat sebagai Kepala Kantor Daerah Direktorat Jenderal Olahraga di Palangka Raya dan pada tanggal 1 April 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 728/IV/1966 Tanggal 14 Juni 1966, Bapak Sukma Siten diganti oleh Bapak Sipet Masal, BA sampai tahun 1984.

Pada tahun 1969 SMOA Negeri I Palangka Raya mendapat gedung berupa ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah dan ruang teori. Pada tahun 1970 dibangun asrama pelajar. Pada tahun 1974, nama SMOA diganti dengan SGK0 (Sekolah Guru Keolah Ragaan). Dua tahun kemudian, yaitu tahun 1976, nama SGK0 diganti pula dengan nama Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri I Palangka Raya, dan sejak itu resmi menggunakan kurikulum SGB 1976.

**B. STRUKTUR ORGANISASI SGO NEGERI I PALANGKA RAYA**

Struktur organisasi yang sekarang adalah berdasarkan

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 1978 Nomor : 0278/0/ 78. Susunan struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

### C. SARANA DAN PRASARANA

#### 1. Lokasi

Luas tanah milik SGO Negeri I Palangka Raya semula 37.500 M<sup>2</sup>. Kemudian dengan berdirinya gedung Perpustakaan Wilayah, maka luas tanah berkurang menjadi 32.500 M<sup>2</sup>.

#### 2. Bangunan

Adapun bangunan yang ada di SGO Negeri I Palangka Raya dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Satu unit kantor kepala sekolah dan ruang tata usaha.
- b. Satu unit ruang guru.
- c. Satu unit ruang perpustakaan sekolah.
- d. Satu unit ruang BK.
- e. Satu unit ruang OSIS.
- f. Satu unit ruang koperasi.
- g. Satu unit kantor sekolah.
- h. Satu unit gedung serbaguna.
- i. Satu buah lapangan Basket.
- g. Sembilan belas ruang belajar.

#### 3. Fasilitas untuk belajar

Dari 19 ruang belajar yang ada, dapat pula dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu 12 buah ruang permanent, dan 7 buah ruang darurat. Sedang untuk fasilitas belajar

lainnya, seperti meja, bangku, papan tulis serta kurel dan meja guru tersedia cukup memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Mengenai buku-buku pelajaran (buku paket) nampak masih kurang, apalagi dengan berlakunya kurikulum 1984, sedang buku-buku yang ada di Perpustakaan masih jauh dari cukup.

#### 4. Fasilitas kantor

Fasilitas kantor yang dimiliki antara lain : sebuah mesin stensil, sebuah televisi berwarna dengan video kaset, sebuah tape recorder, sebuah micropon, dua buah telepon dan 5 buah mesin tik.

#### 5. Fasilitas latihan

Fasilitas latihan yang tersedia di SGO Negeri I Palangka Raya terdiri dari :

- a. Bola Volley.
- b. Bola kaki.
- c. Sarung Tinju.
- d. Lapangan Basket, Volley Ball, Tennis dan Tennis Meja.
- e. Lempar Cakram.
- f. Lempar Lembing.
- g. Tolak Peluru.

#### 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SGO Negeri I Palangka Raya adalah kurikulum tahun 1984 yang disempurnakan dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar menggunakan

teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

#### 7. Kesiswaan

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa-siswi dan menyalurkan bakat masing-masing untuk mewujudkan manusia yang sehat jasmani maupun rohani, maka di SGO Negeri I Palangka Raya mengadakan berbagai kegiatan, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, Bakti Sosial, Olah Raga dan lain-lain. Adapun jumlah seluruh siswa-siswi yang ada di SGO Negeri I Palangka Raya pada tahun ajaran 1989/1990 berjumlah 727 orang, terdiri dari 445 orang siswa dan 282 orang siswi.

#### B. Data kelulusan siswa

Untuk mengetahui out put SGO Negeri I Palangka Raya sejak tahun ajaran 1967 sampai tahun ajaran 1988/1989 dapat dilihat pada tabel I yang menggambarkan bahwa data kelulusan pada tahun ajaran 1975 agak menurun dikarenakan pergantian kurikulum. Pada tahun ajaran 1984/1985 dan 1985/1986 juga terlihat adanya penurunan prosentasi kelulusan karena awal diterapkannya CBSA yang mempunyai pengaruh yang cukup berarti apabila siswa sudah terbiasa tidak gigih dalam mengarahkan potensi yang ada pada diri untuk belajar.

**TABEL I**  
**DATA KELULUSAN SISWA**

No :	Tahun	:	Peserta EBTA	:	Lulus
1 :	1967	:	26	:	26
2 :	1968	:	21	:	21
3 :	1969	:	6	:	6
4 :	1970	:	17	:	17
5 :	1971	:	7	:	7
6 :	1972	:	9	:	9
7 :	1973	:	24	:	14
8 :	1974	:	31	:	28
9 :	1975	:	34	:	26
10 :	1976	:	28	:	28
11 :	1977	:	31	:	23
12 :	1978 / 1979	:	86	:	82
13 :	1979 / 1980	:	65	:	63
14 :	1980 / 1981	:	68	:	65
15 :	1981 / 1982	:	117	:	115
16 :	1982 / 1983	:	131	:	131
17 :	1983 / 1984	:	78	:	78
18 :	1984 / 1985	:	104	:	95
19 :	1985 / 1986	:	143	:	115
20 :	1986 / 1987	:	269	:	263
21 :	1987 / 1988	:	105	:	105
22 :	1988 / 1989	:	202	:	200

## 9. Tata tertib

Tata tertib yang dipergunakan adalah tata tertib pe-  
lajar SGO Negeri I Palangka Raya No : 227/120.60/34.00/0/  
1986 Bab III, IV, V dan VI, yaitu :

- a. Senin, seragam sekolah warna abu-abu putih, topi, da-  
si dan sepatu hiram.
- b. Selasa s/d Kamis, seragam sekolah tanpa topi dan dasi.
- c. Jum'at s/d Sabtu, pakaian Pramuka.
- d. Semua siswa wajib berpakaian rapi, sopan dan bersih.
- e. Kemeja/ blus harus dimasukkan ke dalam belana/rok.
- f. Celana pria ukuran kaki bawah minimal 25 cm, dan rok  
wanita paling rendah 5 cm di bawah lutut.
- g. Setiap pelajar diwajibkan memakai sepatu hitam dan tu-  
mitnya tidak melebihi 5 cm atau sepatu karet, serta  
tidak dibenarkan memakai sandal.
- h. Pada setiap jam olah raga, siswa harus memakai pakaian  
olah raga.
- i. Bagi siswa yang sengaja/tidak sengaja tidak memakai  
pakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah, tidak di-  
perkenankan masuk ke dalam kelas, kecuali dalam hal  
yang luar biasa, diperbolehkan masuk sekolah setelah di  
beri izin guru piket/kepala sekolah.

## 10. Jam sekolah

- a. Hari Senin ditetapkan mulai 06.30-07.00, upacara ben-  
dera. Setelah itu pukul 07.00 pelajaran dimulai, dan  
berakhir pada pukul 12.45 WIB.

Hari Selasa s/d Sabtu mulai pukul 06.30-07.00 dilaksanakan senam pagi. Selanjutnya mulai pukul 07.00-12.45 jam belajar dimulai dan berakhir.

- b. Lima menit sesudah jam pelajaran berlangsung ternyata belum ada guru yang mengajar, ketua kelas/wakil kelas segera melaporkan kepada guru iktet, pengawas harian dan kelas tetap tertib.
- c. Tidak dibenarkan para siswa mondar-mandir masuk ruangan selama jam pelajaran berlangsung.
- d. Bagi siswa yang terlambat masuk, tidak boleh masuk sebelum mendapat izin dari guru piket atau guru yang mengajar pada waktu itu.

#### 11. Jam istirahat

- a. Semua siswa beristirahat di luar kelas dan tidak diperkenankan tinggal di ruangan kelas.
- b. Selama beristirahat, semua siswa harus tetap berada dalam kompleks sekolah.
- c. Bila ada keperluan di luar kompleks sekolah, terlebih dahulu minta izin kepada guru piket.

#### 12. Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan dan Konseling di SGO Negeri I Palangka Raya telah lama berdiri, yaitu sejak tahun 1964 dan pada saat ini tenaga Bimbingan dan Konseling adalah Bapak Drs. Manase S. Siram sebagai koordinator, Bapak Drs. Pindu Sa-putra dan Bapak Petrus Tuku sebagai pembantu.

Hal-hal yang telah ditangani oleh tim bimbingan adalah yang menyangkut masalah sosial dan masalah pribadi para siswa termasuk masalah belajar. Sedangkan sifat dari kegiatan bimbingan adalah :

- a. Pencegahan ( Preventif )
- b. Penyembuhan ( Kuratif )
- c. Mempertahankan ( Perseveratif )

Dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh tenaga bimbingan yang ada cukup banyak masalah-masalah yang telah diatasi yang meliputi masalah belajar, masalah sosial dan masalah-masalah lainnya.

#### D. PENYAJIAN DATA

Penyajian data ini penulis himpun dari hasil angket, wawancara, observasi dan dokumenter yang digali pada objek penelitian tentang efektifitas cara belajar siswa aktif ( CBSA ) dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada Sekolah Guru Olahraga Negeri 1 Palangka Raya sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, dan untuk jelasnya penulis ungkapkan sebagai berikut :

TABEL II

DISTRIBUSI FREKUENSI METODE-METODE YANG DIGUNAKAN GURU-GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SGO NEGERI I PALANGKA RAYA

No :	Kategori	:	Frekuensi	:	Prosentasi
1 :	6 sampai 9 metode	:	35	:	70 %
2 :	3 sampai 5 metode	:	10	:	20 %
3 :	1 sampai 3 metode	:	5	:	10 %
: J u m l a h		:	50	:	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi metode mengajar yang digunakan guru agama Islam sehubungan dengan penterapan CBSA pada SGO Negeri-1 Palangka Raya adalah baik (70 %), cukup (20 %) dan kurang (10 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penterapan metode dalam bidang studi pendidikan agama Islam pada SGO Negeri-1 Palangka Raya berkenaan dengan penterapan CBSA berada pada posisi kategori baik. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis sewaktu terjadinya proses belajar mengajar

Kemudian untuk mengetahui bentuk kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL III

## DISTRIBUSI FREKUENSI BENTUK KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Baik	32	64 %
2	Cukup	12	24 %
3	Kurang	6	12 %
: Jumlah		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dalam penterapan CBSA pada SGO Negeri-1 Palangka Raya menurut sebahagian siswa menyatakan baik (64 %) dan menyatakan cukup (24 %) serta yang menyatakan kurang (12 %).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bentuk kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya berjalan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi bentuk pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar sehubungan dengan penterapan CBSA dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL IV.

## DISTRIBUSI FREKUENSI BENTUK PERTANYAAN YANG DIBERIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR

No :	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1 :	Baik	45	90 %
2 :	Cukup	4	8 %
3 :	Kurang	1	2 %
: J u m l a h		50	100 %

Tabel diatas menggambarkan bahwa bentuk pertanyaan yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar siswa SGO Negeri-1 Palangka Raya sehubungan diterapkannya sistem CBSA sebahagian menyatakan baik (90 %) kemudian yang menyatakan cukup (8 %) dan yang menyatakan kurang adalah (2 %).

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam sehubungan dengan penterapan CBSA pada umumnya adalah baik. Kemudian untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dilihat dari indikator nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 1989/1990 dapat dilihat para tabel berikut ini .

TABEL V

## DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI UJIAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 1989/1990

No :	Kategori	:	Frekuensi	:	Prosentasi
1 :	Baik	:	33	:	66 %
2 :	Cukup	:	17	:	34 %
3 :	Kurang	:	-	:	0 %
Jumlah :		:	50	:	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi nilai ujian semester ganjil 1989/1990 adalah baik (66 %) yang cukup (34 %) dan kurang (0 %)

Dengan demikian jelaslah dapat dilihat bahwa daya serap siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam adalah baik.

Selanjutnya untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dilihat dari indikator akhlak atau tingkah laku berkenaan dengan penghormatan dan ketaatan siswa terhadap guru dalam berbagai keadaan dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL VI

## DISTRIBUSI FREKUENSI PENGHORMATAN DAN KETA'ATAN SISWA TERHADAP GURU DALAM BERBAGAI KEADAAN

No :	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1 :	Baik	46	92 %
2 :	Cukup	3	6 %
3 :	Kurang	1	2 %
Jumlah :		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi penghormatan dan keta'atan siswa terhadap guru dalam berbagai keadaan tergolong/kategori baik (92 %), cukup (6 %) dan kurang (4 %) Data tersebut ditunjang dengan hasil pengamatan penulis serta hasil wawancara dengan kepala SGO Negeri-1 Palangka Raya.

Dengan demikian jelas tergambar bahwa penghormatan dan keta'atan siswa SGO Negeri-1 Palangka Raya terhadap guru khususnya yang beragama Islam pada umumnya baik.

Kemudian untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dilihat dari indikator akhlak atau tingkah laku sehubungan dengan keta'atan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL VII

## DISTRIBUSI FREKUENSI KETA'ATAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH

No :	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1 :	Baik	45	90 %
2 :	Cukup	3	6 %
3 :	Kurang	2	4 %
:	Jumlah	50	100 %

Tabel diatas menggambarkan bahwa frekuensi keta'atan siswa terhadap tata tertib sekolah adalah baik (90 %) dan cukup (6 %), kurang (4 %). Data tersebut ditunjang dengan data sehari-hari yaitu mengenai ketepatan waktu mereka datang kesekolah, pemakaian pakaian seragam, membayar SPP, dan melunasi uang Bp3, dan tidak meninggalkan sekolah/kelas sebelum mendapat izin dari guru yang berwenang pada waktu itu.

Dengan demikian dapatlah ditafsirkan bahwa keta'atan siswa SGO Negeri-1 Palangka Raya terhadap tata tertib sekolah adalah baik khususnya yang beragama Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dilihat dari indikator akhlak atau

tingkah laku sehubungan dengan keta'atan siswa terhadap orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL VIII

DISTRIBUSI FREKUENSI KETA'ATAN SISWA TERHADAP ORANG TUA

No :	Kategori	:	Frekuensi	:	Prosentasi
1 :	Baik	:	49	:	98 %
2 :	Cukup	:	1	:	2 %
3 :	Kurang	:	-	:	0 %
:	Jumlah	:	50	:	100 %

Tabel diatas mengisyaratkan bahwa keta'atan siswa terhadap orang tua tergolong kategori baik ( 98 % ), cukup ( 2 % ) dan kurang ( 0 % ).

Dengan demikian berarti bahwa keta'atan siswa SGO Negeri-1 Palangka Raya terhadap orang tua, khususnya yang beragama Islam adalah baik. Kenyataan lain yang menunjang adalah bahwa apabila guru memerintah, maka murid senantiasa menunjukkan keta'atannya.

Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dilihat dari indikator akhlak atau tingkah laku dalam bermasyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini .

TABEL IX.

## DISTRIBUSI FREKWENSI TINGKAH LAKU DALAM MASYARAKAT

No :	Kategori	:	Frekwensi	:	Prosentasi
1 :	Baik	:	44	:	88 %
2 :	Cukup	:	5	:	10 %
3 :	Kurang	:	1	:	2 %
:	Jumlah	:	50	:	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkah laku siswa dalam masyarakat yang menyatakan baik 44 orang (88%) dan yang tergolong cukup 5 orang (10%) dan kategori kurang hanya 1 orang (2%).

Dengan demikian berarti bahwa peranan pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem CBSA sangat dominan untuk mengarahkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik dan merupakan salah satu sisi keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam. Kemudian untuk lebih jauh melihat pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dalam hal keta'atan siswa berbangsa dan bernegara dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL X

DISTRIBUSI FREKWENSI KETA'ATAN SISWA DALAM BER-  
BANGSA DAN BERNEGARA

No :	Kategori	:	Frekuensi	:	Prosentasi
1 :	Baik	:	48	:	96 %
2 :	Cukup	:	2	:	4 %
3 :	Kurang	:	-	:	0 %
:	Jumlah	:	50	:	100 %

Tabel diatas menunjukkan, bahwa keta'atan siswa dalam berbangsa dan bernegara yang menyatakan baik 48 orang (96%) dan yang tergolong cukup 2 orang (4%) serta kategori kurang adalah 0 (0%).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa peranan pendidikan agama Islam untuk mengarahkan siswa agar ta'at dalam berbangsa dan bernegara cukup berhasil yang menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini ditunjang oleh ajaran Islam yang menekankan umatnya agar cinta tanah air. Kecintaan terhadap tanah air menurut ajaran Islam merupakan bagian dari iman. Kemudian untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam dalam hal kemampuan siswa menunaikan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL XI

## DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MENUNAIKAN SHALAT

No :	Kategori	:	Frekuensi	:	Prosentasi
1 :	Baik	:	30	:	60 %
2 :	Cukup	:	15	:	30 %
3 :	Kurang	:	5	:	10 %
:	Jumlah	:	50	:	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam shalat yang menyatakan baik 30 orang (60%) dan yang tergolong cukup 15 orang (30%) sedangkan yang kategori kurang adalah 5 orang (10 %). Sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala SGO Negeri 1 Palangka Raya bahwa pada sekolah tersebut belum ada sarana untuk praktek termasuk alat dan fasilitas yang menunjang sehingga siswa dilatih semampu guru agama, artinya tidak dilaksanakan praktek sebagaimana mestinya. Walaupun demikian tabel diatas dapat diartikan bahwa peranan pendidikan agama Islam dengan sistem CBSA mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama terbukti dengan jumlah terbesar adalah kategori baik ( 60% ) Pada tabel berikutnya kita akan me-

Iihat sejauh mana kemampuan siswa membaca Al qur'an .

TABEL XII

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL QUR'AN

=====

No :	Kategori	:	Frekuensi	:	Prosentasi	
1 :	Baik	:	20	:	40 %	
2 :	Cukup	:	10	:	20 %	
3 :	Kurang	:	20	:	40 %	
:		J u m l a h	:	50	:	100 %

=====

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca Al qur'an yang menyatakan baik 20 orang (40%) dan yang menyatakan cukup 10 orang (20%) serta kategori ku-rang 20 orang (40 %). Antara kategori baik dan kurang , terlihat adanya perimbangan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Enggon K.Iman,BA, bahwa murid SGO Negeri - 1 Palangka Raya berasal dari dua daerah yaitu : daerah sebelah hulu sungai Kahayan yang masih baru terjangkau a-jaran Islam dalam artian bahwa usia agama Islam dkawas-an tersebut tergolong muda. Sedangkan daerah sungai ke-hayan bagian hilir berdampingan dengan daerah propinsi Kalimantan selatan yang terkenal religius. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kemampuan siswa membaca Al qur'an masih dalam batas cukup baik dengan prosentasi

tasi sebagaimana tergambar pada tabel diatas. Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan agama dilihat dari kemampuan siswa berdo'a setiap selesai mengerjakan shalat dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL XIII

## DISTRIBUSI FREKUENSI SISWA BERDO'A SETIAP SELESAI SHALAT

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Baik	40	80 %
2	Cukup	7	14 %
3	Kurang	3	6 %
	Jumlah	50	100 %

Tabel diatas menggambarkan bahwa kategori baik 40 orang (80%) dan yang cukup 7 orang (14 %) kemudian kategori kurang 3 orang (6%).

Dengan demikian jelas terlihat bahwa pendidikan agama Islam dengan sistem CBSA mampu mengarahkan siswa agar berdo'a setelah selesai shalat yang merupakan salah satu aspek pencapaian tujuan pendidikan agama Islam

## C. ANALISA DATA

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka data yang ditabulasi dan diinterpretasi, dianalisa kembali untuk mengungkapkan masalah hipotesis yang terdapat didalam skripsi. Adapun data yang akan dianalisa adalah :

1. Kemampuan guru menggunakan metode dalam penerapan CBSA

Kemampuan guru Agama Islam dalam penggunaan metode dalam proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam sehubungan dengan diterapkannya CBSA menunjukkan bahwa penggunaannya lebih dari 6 macam (70%), dan penggunaan metode 3 sampai 5 macam (20%) dan yang menggunakan metode kurang dari 3 macam 1 (10%).

Jadi analisa terhadap penggunaan metode yang dituntut masih tergolong kategori baik (lihat tabel II)

2. Bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar

Bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru agama Islam dengan penerapan sistem CBSA menunjukkan bervariasi 3 bentuk yaitu klassikal, kelompok dan mandiri (64%), yang hanya menggunakan 2 sistim saja (24 %) dan yang hanya melaksanak 1 bentuk saja(12%).

Jadi analisa terhadap bentuk kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru agama sehubungan penerapan CBSA masih tergolong baik ( lihat tabel III)

3. Bentuk pertanyaan yang diberikan guru agama dalam menilai hasil belajar

Bentuk pertanyaan yang diberikan guru agama dalam

mengevaluasi hasil belajar sehubungan dengan penerapan CBSA menunjukkan, bahwa bentuk pemecahan masalah 90 %, bentuk evaluasi yang tidak memerlukan pemecahan masalah 8 % dan bentuk pertanyaan yang sifatnya pengetahuan saja hanya 2 %.

Jadi analisa terhadap bentuk pertanyaan yang diberikan guru agama dalam mengevaluasi hasil belajar dalam rangka penerapan CBSA adalah baik. Ini terbukti dengan bentuk pemecahan masalah dalam soal evaluasi menempati urutan paling besar, sebagaimana terdapat dalam tabel IV

#### 4. Nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 1989/1990

Nilai ujian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1989/1990 yang diperoleh dari data report siswa menunjukkan bahwa nilai 8 - 10 sebesar 66 %, nilai 6 - 7 sebesar 34 %, sedang nilai kurang dari 6 tidak ada.

Jadi analisa terhadap nilai ujian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 1989/1990 menunjukkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dilihat dari hasil ujian semester ganjil, sebagaimana terlihat pada tabel V .

#### 5. Penghormatan dan ketaatan siswa terhadap guru

Penghormatan dan ketaatan siswa terhadap guru dalam berbagai keadaan menunjukkan, bahwa sewaktu guru berada di muka kelas atau tidak sebesar 92 %, sewaktu guru berada di muka kelas saja sebesar 6 % dan siswa yang kadang-kadang hormat/taat hanya 2 %.

Jadi analisa terhadap penghormatan/ketaatan siswa terhadap guru adalah baik (lihat tabel VI )

#### 6. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah

Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah menunjukkan bahwa selalu taat melaksanakan ketentuan-ketentuan sekolah sebesar 90%, kadang-kadang saja taat terhadap tata tertib sekolah sebesar 6 % dan senantiasa melanggar tata tertib sekolah sebesar 4 %.

Jadi analisa terhadap ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah menunjukkan kategori baik (lihat tabel VII)

#### 7. Ketaatan siswa terhadap orang tua

Ketaatan siswa terhadap orang tua menunjukkan, bahwa apabila bepergian selalu minta persetujuan orang tua adalah 98 %, kadang-kadang meminta persetujuan orang tua sebesar 2 % dan tidak meminta persetujuan orang tua nihil.

Maka analisa terhadap ketaatan siswa terhadap orang tua adalah baik (lihat tabel VIII)

#### 8. Tingkah laku siswa dalam bermasyarakat

Tingkah laku siswa dalam bermasyarakat atau peran sertanya dalam kegiatan kemasyarakatan menunjukkan 88 % selalu mengikuti kegiatan gotong royong, 10 % kadang-kadang saja mengikuti gotong royong dan 2 % tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong.

Maka analisa terhadap peran serta siswa dalam kegiatan kemasyarakatan adalah baik (lihat tabel IX)

#### 9. Keta'atan Siswa dalam berbangsa dan bernegara

Keta'atan siswa dalam berbangsa dan bernegara menunjukkan 96 % selalu menghadiri peringatan hari-hari nasional, 4 % kadang-kadang menghadiri peringatan hari-hari nasional, sedangkan 0 % siswa yang tidak pernah menghadiri peringatan hari-hari nasional. Dengan demikian analisa data terhadap keta'atan siswa dalam berbangsa dan bernegara adalah baik ( lihat tabel X )

#### 10. Kemampuan siswa menunaikan shalat

Kemampuan siswa menunaikan shalat menunjukkan 60 % mampu shalat, mengerti syarat dan rukunnya serta mampu menjadi imam. 30 % mampu shalat, mengerti syarat dan rukunnya dan 10 % dapat mengerjakan shalat tetapi kurang mengerti syarat dan rukunnya. Jadi analisa terhadap kemampuan siswa tergolong cukup ( lihat tabel XI )

#### 11. Kemampuan siswa membaca Al qur'an

Kemampuan siswa membaca Al qur'an menunjukkan bahwa 40 % mampu, fasih berdasarkan hukum tajwid dan mampu pula menghayati kandungannya. 20 % mampu membaca Al qur'an dengan tajwid tanpa kemampuan menghayati kandungannya dan 40 % mampu membaca Al qur'an tanpa tajwid. Jadi analisa terhadap kemampuan siswa membaca Al qur'an adalah cukup. Hal ini didasarkan atas perbandingan antara yang bernilai baik dan cukup jumlahnya adalah 60 %, sedangkan yang bernilai kurang berjumlah 40 % .

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa siswa yang belajar di SGO Negeri I Palangka Raya berasal dari SMTP yang berbeda. Sebagian mereka ada yang pernah belajar pendidikan agama dan sebagian lagi tidak pernah belajar pendidikan agama sebelum memasuki SGO Negeri I Palangka Raya. Karena itu, kemampuan membaca Al Qur'an bervariasi (lihat tabel XII )

#### 12. Berdo'a sesudah shalat

Berkenaan dengan siswa berdo'a sesudah selesai shalat menunjukkan, 80 % selalu berdo'a, 14 % kadang-kadang saja berdo'a, dan 6 % tidak pernah berdo'a.

Maka analisa terhadap kebiasaan siswa berdo'a sesudah selesai shalat adalah baik (lihat tabel XIII )

Dari analisa data di atas dapatlah penulis simpulkan hasil yang dicapai sehubungan dengan efektifitas CBSA dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam pada SGO Negeri I Palangka Raya yang dalam hal sistem penyampaian materi pelajaran yang meliputi : metode, yang dipergunakan, bentuk kegiatan belajar, dan bentuk soal dalam evaluasi sesuai tuntutan sistem CBSA pada umumnya adalah termasuk dengan kategorinilai baik.

Kemudian mengenai daya serap siswa yang diperoleh dari nilai raport, dan pengamalan agama yang termasuk di dalamnya akhlak dan kemampuan beribadah juga menunjukkan hasil yang baik pula.

Dengan demikian, apa yang dimaksud hipotesa penulis tentang keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam pada SGD Negeri I Palangka Raya tercapai dengan baik atau sebaliknya mendekati hasil yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada SGO Negeri 1 Palangka Raya dalam rangka penerapan CBSA khusus Pendidikan Agama Islam yang meliputi metode, bentuk/ variasi belajar mengajar dan sifat soal yang disajikan guru untuk mengevaluasi hasil belajar adalah baik.
2. berkenaan dengan daya serap siswa ditinjau dari nilai raport, kemampuan pengamalan agama yang meliputi akhlak dan kemampuan beribadah pada umumnya baik kendati-pun masih ada yang bernilai cukup.
3. Sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya adalah cukup efektif, terbukti dengan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah kategori baik.

#### B. SARAN - SARAN :

1. Untuk mantapnya pelaksanaan CBSA dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam pada SGO Negeri 1 Palangka Raya, guru agama hendaknya dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan kemampuan tentang penerapan CBSA, serta diikutkan dalam penataran-penataran dan dilengkapi buku perpustakaan tentang CBSA serta berusaha

untuk mengikuti setiap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang menyangkut inovasi dibidang metodologi pendidikan seperti sistem CBSA.

2. Agar pihak sekolah mengusahakan/mengalokasikan dana untuk penyediaan alat-alat praktek seperti peralatan shalat pria dan wanita, pengadaan ruangan serbaguna yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan, dan tidak kalah pentingnya tersedia pula tempat berwujud serta penyediaan buku-buku pendidikan agama untuk menunjang buku paket yang telah diberikan pihak Departemen Agama guna kelancaran pelaksanaan CBSA.
3. Supaya siswa lebih giat lagi belajar disekolah maupun dirumah dengan bentuk belajar yang bervariasi seperti klasikal, berkelompok maupun sendiri agar menjadi manusia yang penuh inisiatif dan kreatif guna terciptanya manusia yang berkualitas.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Abrasyi, M. Athiyah, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (1970), Prof. H. Bustami A. Gani & Johar Bakry L.I.S (penterjemah), Jakarta, Bulan Bintang
- A.M. Sardiman, (1986), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Arifin, H.M. Drs., M.Ed, (1976), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Cropley, (tanpa tahun), Pendidikan Seumur Hidup, M. Sar-djan Kadir (Penyunting), Surabaya, Usaha Nasional
- Depag RI, (1985/1986), Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMA. Jakarta, Depag RI.
- , Pedoman Pelaksanaan CBSA di Madrasah Tsanawiyah. Jakarta, Depag RI.
- , (1988/1989), Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. Jakarta, Depag RI
- , (1984/1985), Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Depag RI.
- Depdikbud, Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SMA dan SMTA bagian kesatu, kedua & ketiga, Jakarta, Depdikbud.
- Hasyim, Mohammad, Drs., (1982), Penuntun kearah penelitian Masyarakat. Surabaya, DV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Indrafachrudi, Sekarto, Drs., (1984) et, al. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta, Alda.
- Kock, Heinz, (1979), Saya Guru yang Baik. Jakarta, Yayasan Kanisius.
- Mansyur, Drs, (1982), et, al. Metodologi Pendidikan Agama Jakarta, CC. Forum.
- Natawidjaja, (1985), Cara Belajar Siswa Aktif dan Penterapannya dalam Metode Mengajar. Depdikbud.
- Rontiyah, N.K. Drs., (1989) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, Bina Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S., (1951), Logat Kecil Bahasa Indonesia. Jakarta, tanpa penerbit.
- Sastraraja, M. (1981), Kamus Istilah Pendidikan dan Umum

- Surabaya, Usaha Nasional.
- Sinar Baru, (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru.
- Soejanto, Agoes, Drs., (1981), Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses, Jakarta, Aksara Baru.
- Sujana, Nana, Drs., (1982), et, al. Pedoman Praktir Mengajar. Jakarta, Depag RI.
- Sudjarwo, S, M.Sc., (1988) Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta, Mediyatma Sarana Perkasa
- Sujana, Nana, DR., Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung, Sinar Baru.
- Suryadi, Drs., K. Silmenes Porang, (1980) Penuntun Penyusunan Paper Skripsi Thesis Desertasi, beserta Cara Mengetikannya. Tanpa kota, Arya Anda.
- Syamsir S, Drs., MS., (1989), Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. Diktat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Palangka Raya.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, (1989), Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM. Jakarta, CV. Rajawali.
- Tim Dosen, FIP-IKIP, (1980), Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Tim Bakti Guru, (1989), Proses Belajar Mengajar dengan Strategi CBSA. Jakarta, IT. Rasda Jayaputra.
- KETETAPAN-KETETAPAN MPR RI 1988, Surabaya Apollo.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran : I

DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
"ANTASARI"  
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 2 Telp. 21438 Palangka Raya 73111

nomor : 261/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/90

Palangka Raya, 23 Mei 1990 ..

lampiran : 1 lembar

perihal : Mohon Izin Riset/  
Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Gubernur KDH Tk.I Kalteng  
up. Kadit Sosial Politik

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan diadakan Riset/penelitian oleh mahasiswa (i) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya di daerah/lembaga - yang Bapak pimpin pada tanggal 17 Mei s.d. 17 Agustus 1990, maka kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan memberikan izin riset/penelitian tersebut.

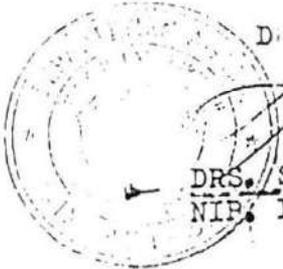
Adapun mahasiswa (i) yang akan mengadakan riset/penelitian - serta judul dan lokasi penelitian sebagaimana daftar terlampir.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak diucapkan terima kasih . -

W a s s a l a m

an. REKTOR

D e k a n,

  
DRS. SYAMSIR S. MS  
NIP. 150 183 084

MEMBUSAN YTH :

1. Walikotaamadya KDH Tk. II Palangka Raya ;
2. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan) ;
3. Kakanwil Depdikbud Prop. Kalimantan Tengah ;
4. Kakanwil Departemen Agama Prop. Kalimantan Tengah ;
5. Kakandepag Kotamadya Palangka Raya ;
6. Kepala Kantor Depdikbud Kotamadya Palangka Raya ;
7. Lurah Bantarung Kecamatan Bukit Batu di Bantarung ;
8. Lurah Tumbang Tahai Kec. Tangkiling di Tangkiling ;
9. Kepala SMEA-1, SCO-1, SMA-1 dan MTsN Palangka Raya ;
10. Kepala Kandepdikbud Kec. Bukit Batu di Tangkiling ;
11. Penilik TK/SD dan PPA Islam Wilayah Kec. Bukit Batu.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR      TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN.  
Nomor : 071/292/Sospol.

Membaca surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangka Raya Nomor : 261/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/90 tanggal 23 Mei 1990 perihal permohonan Izin Riset/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

1. Nama : SUGIAN NOOR.
2. N I M : 8715023916.
3. Fakultas Tarbiyah : IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA.
4. A l a m a t :
5. Bermaksud mengadakan : RISET / PENELITIAN.
6. J u d u l : EFEKTIVITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF ( CBSA ) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEN DIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH GU- RU OLAH RAGA NEGERI -1 PALANGKA RAYA.
7. L o k a s i : S G O - 1 PALANGKA RAYA.
8. W a k t u : 3 ( tiga ) bulan dari tanggal 17 Mei s/d 17 Agustus 1990.

Dengan ini kami tidak keberatan, dan memberikan kesempatan - kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan Riset/Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melaporkan kegiatan tersebut kepada Walikotaamadya KDH Tk II Palangka Raya Up. Kepala Kantor Sosial Politik setempat.
2. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya metaati peraturan dan ketentuan lingkungan setempat.
3. Agar menyampaikan hasil penelitian 1 Expl kepada Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya.
4. Surat keterangan ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan apabila diperlukan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 28 Mei 1990.



REVISI :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng sebagai laporan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI di Palangka Raya.
3. Walikotaamadya KDH Tk II Palangka Raya.
4. Kepala S G O - 1 Palangka Raya.

mpiran

mor : 261/IN/5/PT.A/PLR/PP.009/90

N A M A / N I M : J U D U L : LOKASI PENELITIAN

- A S H U R I  
515003842 : PERANAN PENILIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA DI SDN KEC. BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA : SDN SD-KECAMATAN BUKIT BATU
- OCR AIDA  
515003851 : PERANAN WANITA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TUMBANG TAIHAL TANGKILING : KELURAHAN TUMBANG TAIHAL
- AGRUDDIN  
715013910 : PENGARUH LINGKUNGAN RUMAH TANGGA/KE-LUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMEA-J. PALANGKA RAYA : SMEA-1 PALANGKA RAYA
- RUSLIANNUR  
715023925 : PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA RAYA : MTsN PALANGKA RAYA
- AGIAN NOOR  
715023916 : EFEKTIVITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH GURU OLAH RAGA NEGERI - 1 PALANGKA RAYA : S G O - 1 PALANGKA RAYA
- ATI NAJMAH  
515003837 : PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKEBANTARAAN PRIA DAN WANITA DALAM RUMAH TANGGA (di Kelurahan Banturung Keo. Bukit Batu) : KELURAHAN BANTURUNG
- ASRANI MURDI  
515007074 : PERANAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENANGGUNG JAWAB KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA : KELURAHAN PAHANDUT
- EDUL GAFFAR  
715023904 : STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN PENGAWAS DEPAG DAN DIKIBUD PADA SMAN-1 PALANGKA RAYA : SMAN-1 PALANGKA RAYA

Palangka Raya, 23 Mei 1990

an. R E K T O R :

D E K A N :

DRS. SYAMSIR S. MS.

NIP. 150 183 084



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH GURU OLAHRAGA NEGERI - 1**  
 Palangka Raya - Pahandut - Kotamadya Palangka Raya  
 Alamat : Jalan R. A. Kartini Telp. 21584 Palangka Raya

SURAT KETERANGAN

No. 207/I 25.60/SGO.001/M/1990

Kepala Sekolah Guru Olahraga Negeri-1 Palangka Raya menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1. N a m a : SUGIAN NOOR
- 2. Tempat/tgl.lahir : Muara Teweh, 5 Januari 1949
- 3. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya Jurusan Pendidikan Agama Islam SMS . XII
- 4. A l a m a t : Jl.S.Parman No. 32 Palangka Raya

telah melakukan riset/penelitian ilmiah pada Sekolah Guru Olahraga Negeri- 1 Palangka Raya dari tanggal, 20 Mei s/d 15 Juni 1990 untuk pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi Sarjana Lengkap dengan judul :

"EFEKTIFITAS CARA BELAJAR SISWA AKTIF ( CBSA ) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH GURU OLAHRAGA NEGERI - 1 PALANGKA RAYA "

sesuai dengan surat permohonan izin Riset/penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya No. 261/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/90 tanggal, 23 Mei 1990 dan surat keterangan dari Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Direktorat Sosial Politik No. 071/292/Sospol tanggal 28 Mei 1990.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya .

Palangka Raya, 16 Juni 1990.

Kepala  
 WILLEM AROCH, BA  
 NIP. 130 122 489

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada Kepala SGD Negeri-1 Palangka Raya

Daftar Wawancara :

1. Bapak mulai bertugas disekolah ini tahun .....
2. Kepala Sekolah sebelum Bapak ada .....orang
  - a.....
  - b.....
3. Sepengetahuan Bapak sekolah ini berdiri pada tahun ....
4. Jumlah guru yang mengajar disekolah ini ada .....
5. Jumlah siswa yang belajar disekolah ini sekarang terdiri ..... laki-laki .....perempuan
6. Sistem belajar yang diterapkan disekolah ini adalah....  
..... dan mulai diterapkan pada tahun  
.....
7. Kurikulum yang dipergunakan .....
8. Fasilitas penunjang seperti buku paket dan alat peraga termasuk sarana praktek pendidikan agama sudahkah memadai atau belum : a. Sudah lengkap b. Belum lengkap c. Kurang sekali
9. Bila sarana itu belum mencukupi apa usaha Bapak untuk menanggulangnya a. Berusaha mencari dana dengan uang sendiri b. menghimpun dana dari masyarakat c. Meminta alokasi dana dari BP3 SGD Negeri-1 Palangka Raya
10. Saran Bapak untuk lebih berhasilnya penterapan CBSA pada SGD Negeri-1 Palangka Raya :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....

## O B S E R V A S I

Hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang objek penelitian
2. Keadaan gedung sekolah, fasilitas sarana sekolah
3. Keadaan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehubungan penerapan CBSA
4. Metode yang dipergunakan guru dalam penyampaian bahan/meteri pendidikan agama Islam
5. Penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disajikan guru sehubungan metode yang diterapkan guru agama
6. Bentuk soal yang diberikan guru setiap kali mengadakan evaluasi belajar
7. Bentuk kegiatan proses belajar mengajar
8. Sikap siswa terhadap guru, Orang tua, tata tertib sekolah, bermasyarakat, dan peraturan pemerintah
9. Kemampuan siswa melaksanakan ibadah seperti shalat 5 waktu, kemampuan menjadi imam, kemampuan berdo'a
10. Kemampuan siswa membaca Alqur'an dengan tajwid serta kemampuannya menghayati kandungannya
11. Pengalaman pendidikan agama siswa (i) sebelum memasuki SGO Negeri-1 Palangka Raya
12. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini .

Lampiran : VI

## DOKUMENTER

1. Sejarah singkat perkembangan berdirinya SGO Negeri I Palangka Raya
2. Struktur Organisasi SGO Negeri I Palangka Raya
3. Sarana dan Prasarana SGO Negeri I Palangka Raya yang meliputi :
  - a. Lokasi
  - b. Bangunan
  - c. Fasilitas untuk belajar
  - d. Fasilitas kantor
  - e. Fasilitas latihan
  - f. Kurikulum -
  - g. Kesiswaan
  - h. Data kelulusan SGO dari tahun ketahun
  - i. Tata tertib sekolah
  - j. Jam sekolah
  - k. Jam Istirahat
  - l. Masalah bimbingan dan konseling
4. Prosentasi keagamaan siswa SGO Negeri I Palangka Raya
5. Nilai raport semester genap kelas II tahun ajaran 1989/1990.
6. Hal-hal yang dirasa perlu

DAFTAR ANGKET

Angket ini ditujukan kepada pada siswa SGO Negeri-1

Palangka Raya :

1. Isilah angket ini menurut pengalaman, pendapat dan pandangan siswa (i) sendiri.
2. Pada pertanyaan dibawah ini telah disediakan dengan jawabannya dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang siswa (i) anggap sesuai
3. Jika tidak ada yang sesuai tulislah jawaban lain pada tempat yang kosong yang telah disediakan
4. Silahkan mengisi dan dihaturkan terima kasih.

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimana tanggapan siswa (i) terhadap proses belajar mengajar dengan sistem CBSA pada sekolah ini ?  
 Baik prosesnya/lancar  
 Sedang/cukup baik prosesnya  
 Kurang lancar prosesnya  
 Tidak lancar prosesnya
2. Menurut pengamatan siswa (i) berapa macam metode yang digunakan oleh guru agama dalam penyampaian materi pelajaran ?  
 6 metode lebih  
 3 metode lebih  
 kurang dari 3 metode  
 .....
3. Dalam proses belajar mengajar siswa (i) mengalami kegiatan belajar mengajar berbentuk apa saja ?  
 Berbentuk klasikal saja  
 Berbentuk klasikal dan mandiri  
 Berbentuk belajar kelompok, klasikal dan mandiri  
 .....
4. Dalam mengevaluasi hasil belajar bentuk soal yang diberikan guru agama adalah :  
 Pemecahan masalah  
 Problema dan pengetahuan  
 Pengetahuan saja  
 .....

5. Kalau guru sedang sibuk dengan pekerjaannya yang sangat mendesak maka ia meninggalkan catatan pada siswa (i) untuk dicatat. Kemudian beliau meninggalkan ruangan. Bagaimana sikap siswa (i) ?
- ( ) Selalu ta'at kepada perintahnya walaupun beliau tidak berada dimuka kelas
  - ( ) Selalu ta'at bila dihadapan beliau
  - ( ) Ada atau tidak ada guru kadang-kadang saja ta'at dan hormat kepada beliau
  - ( ) .....
6. Disekolah ada tata tertib. Bagaimana sikap siswa (i) terhadap tata tertib yang ada ?
- ( ) selalu ta'at
  - ( ) Kadang-kadang saja ta'at
  - ( ) Acuh tak acuh terhadap tata tertib tersebut
  - ( ) .....
7. Menurut ajaran Islam bahwa durhaka kepada kedua orang tua termasuk dosa besar. Salah satu tanda kata'atan kita terhadap keduanya apabila kita bepergian ialah:
- ( ) Selalu minta izin
  - ( ) Kadang-kadang saja minta izin
  - ( ) Tidak pernah minta izin
  - ( ) .....
8. Kita hidup didunia ini tidak bisa tanpa orang lain, karena itu kita harus bisa bermasyarakat. Dilingkungan siswa (i) biasanya ada gotong royong membersihkan lingkungan 1 (satu) kali dalam seminggu. Berapa kali-kah siswa (i) berpartisipasi dalam sebulan ?
- ( ) 2 kali
  - ( ) 3 kali
  - ( ) 4 kali
  - ( ) .....
9. Sebagai seorang muslim kita diperintahkan shalat 5 waktu sehari semalam. Dalam hal ini kita perlu mengetahui syarat wajibnya maupun syarat syahnya serta syarat bagi seorang yang dijadikan imam dalam shalat berjama'ah sebagai berikut :
- ( ) Syarat wajib ada 7 Syarat syah ada 5 dan syarat imam ada 3
  - ( ) Syarat wajib ada 6 Syarat syah ada 4 dan syarat imam ada 2
  - ( ) Syarat wajib ada 8 Syarat syah ada 7 dan syarat imam ada 4
  - ( ) .....

10. Dalam surah Al An'am ayat 102 yang berbunyi :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

kita temukan hukum tajwid, dan pengertian yang terkandung dalam ayat tersebut yang perlu kita hayati :

- ( ) Ikhfa, Idgham, Bahwa Allah yang wajib kita sembah karena Dia pencipta dan pemelihara sesuatu
  - ( ) Izhar, Iqlab, Bahwa Allah pengasih lagi penyayang
  - ( ) Ikhfa syafafi, Idgham mimmi, Allah maha melihat
  - ( ) .....
11. Sebelum siswa (i) memasuki SGO Negeri-1 Palangka Raya apakah disekolah Dasar Negeri atau di SMP Negeri belajar pendidikan Agama Islam ?
- ( ) Belajar sebagaimana mestinya
  - ( ) Kadang-kadang saja belajar
  - ( ) Tidak pernah belajar
  - ( ) .....
12. Setiap kali selesai melaksanakan shalat 5 waktu apa yang seharusnya siswa (i) lakukan ?
- ( ) Senantiasa berdo'a
  - ( ) Kadang-kadang saja berdo'a
  - ( ) Tidak pernah berdo'a
  - ( ) .....



SUSUNAN TENAGA PENGAJAR

No :	N A M A	: BIDANG STUDI/JABATAN	: KET
1 :	Willem Aroch, BA :	Kepala Sekolah	:
2 :	Drs. Musmarni :	Administrasi Sekolah III	:
3 :	Drs. Uberlin T. B. :	Ilmu Pendidikan	:
4 :	Drs. Henny Bundik :	Ilmu Pengetahuan Alam	:
5 :	Diyan U.M, BA :	Massage III	:
6 :	Dra. Anetha :	Ilmu Pendidikan III, IPS	:
7 :	Drs. Darmo :	Psikologi II	:
8 :	Drs. Netto :	PMP II, III	:
9 :	Drs. Kariman Nyawat :	Bahasa Indonesia III	:
10 :	Drs. Manase S. Siram :	Ilmu Pendidikan	:
11 :	Drs. Ayenedy :	Bahasa Indonesia	:
12 :	Drs. Untung F. Soan :	MMPP II, III,	:
13 :	Drs. Wawan Kartiwa :	MMPB III, POR III	:
14 :	Nony Soemiatini, BA :	PMP	:
15 :	Drs. Guritno :	Matematika II	:
16 :	Drs. Sukardi :	Ilmu Pendidikan	:
17 :	Drs. Pindu Saputra :	Dasar-dasar PLB	:
18 :	Dra. Dewi Murni :	Psikologi Pendidikan	:
19 :	Jallon Pakpahan, BA :	PMP	:
20 :	Enggon K. Iman :	UKS III, SIM III	:
21 :	Dra. Sri Endang MR :	PSPB	:
22 :	Drs. U.Z. Mikdar :	MMPA	:
23 :	Drs. Saduk T. Tandum :	PSPP	:
24 :	Drs. Victor :	MMPK	:
25 :	Drs. Cukai :	MMPR	:
26 :	Drs. Balanga :	PSPB	:
27 :	Drs. Punding :	IPS	:
28 :	Drs. Abdurrahman :	P. Pres	:
29 :	Sugian Noor, BA :	Pendidikan Agama Islam III :	:
30 :	Slamat, BA :	Pendidikan Agama Islam II :	:
31 :	Susanto, BA :	Pendidikan Agama Kristen :	:

STRUKTUR ORGANISASI  
BIMBINGAN DAN KONSELING SGO NEGERI I  
PALANGKA RAYA 1989/1990

KEPALA SEKOLAH

TAIA USAHA

STAF BK

GALI KELAS

GURU BIDANG  
STUDI

SISWA SGO N I PALANGKA RAYA

STRUKTUR ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) SGO NEGERI I  
PALANGKA RAYA 1989/1990

KEPALA SEKOLAH

PEMBINA OSIS

KETUA OSIS

SEKRETARIS

BENDAHARA

SERVIS-SERVIS

ANGGOTA

SISWA SGO

LAMPIRAN : X

KEADAAN SISWA SGO NEGERI I PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1989  
/1990 MENURUT TINGKAT KELAS DAN JENIS KELAMIN

No :	Bulan	Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		LK :	PR	LK :	PR	LK :	PR
1	J u l i	228	127	217	155	445	282
2	Agustus	225	125	217	152	442	277
3	September	:	:	:	:	:	:
4	Oktober	:	:	:	:	:	:
5	Nopember	:	:	:	:	:	:
6	Desember	:	:	:	:	:	:
7	Januari	:	:	:	:	:	:
8	Pebruari	:	:	:	:	:	:
9	Maret	:	:	:	:	:	:
10	April	:	:	:	:	:	:
11	Mei	:	:	:	:	:	:
12	Juni	:	:	:	:	:	:

Palangka Raya, 1-3-1989

Kepala Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : SUGIAN NDOR
2. Tempat, tanggal lahir : Muara Teweh, 5 Januari 1949
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Status Perkawinan : K a w i n
5. A g a m a : I s l a m
6. Warga Negara : Indonesia
7. A l a m a t : Jln. S.Parman No.31 P.Raya
8. Pendidikan : a. SRN 6 Th 1963  
b. SMPN 1966  
c. PGAN 6 Th 1968  
d. SM.IAIN 1974
9. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
10. Pengalaman kerja : a. Guru Agama / Madrasah Ibtidaiyah  
b. Guru Agama/Umum SMTP  
c. Guru Agama/Umum SMTA  
d. Anggota DPRD Tkt.II Barito Utara priode 1977-1982  
e. Penilik Pendidikan Agama Islam Kotamadya Palangka Raya